

DETAIL THERAPEUTIC GARDEN

Sensory Garden

Visual



Bunga Bougainvillea



Lidah mertua

Visual & Aromatic



Lavender

Melati



Tekstur

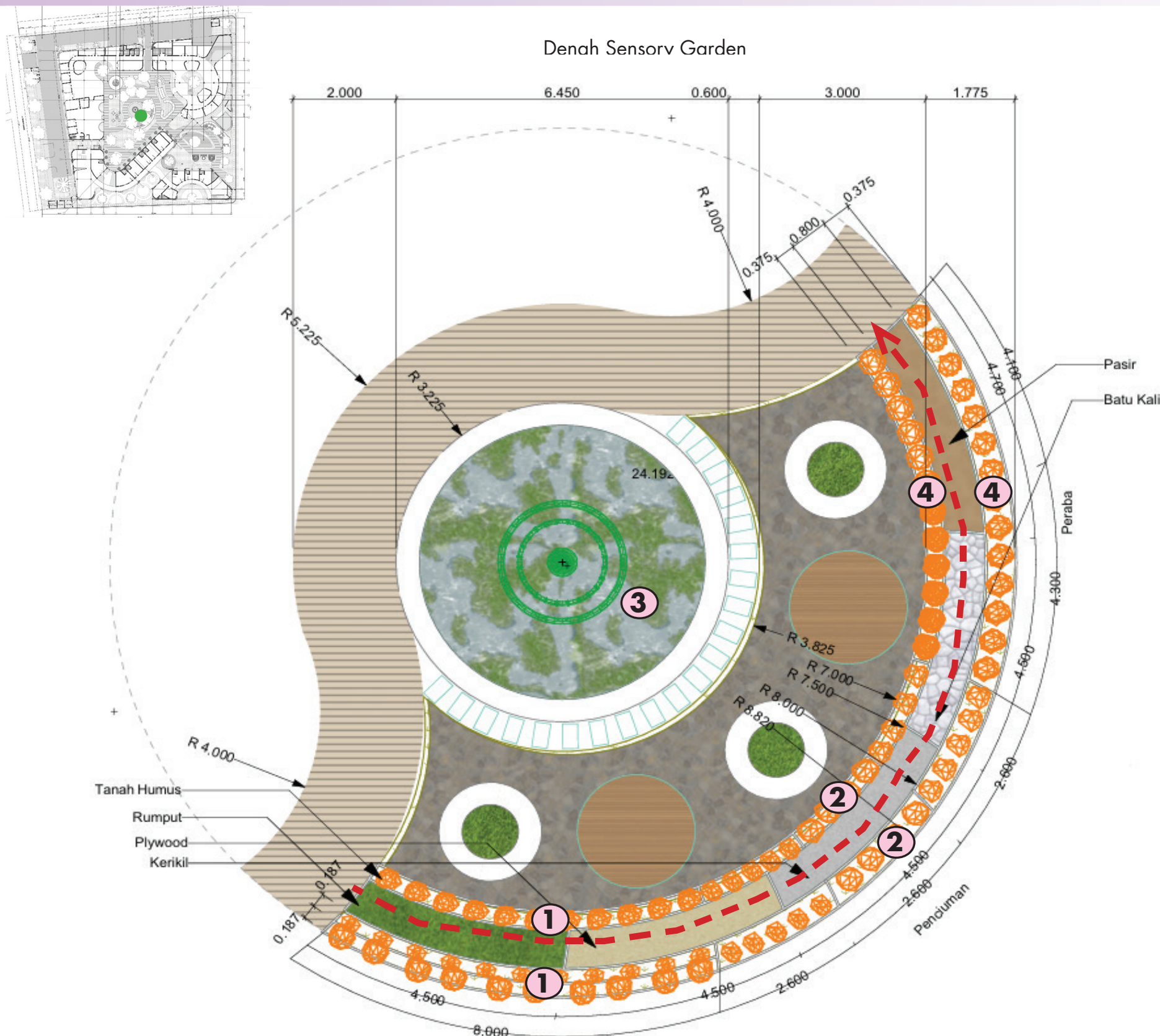


Sukulen



DETAIL SENSORY GARDEN

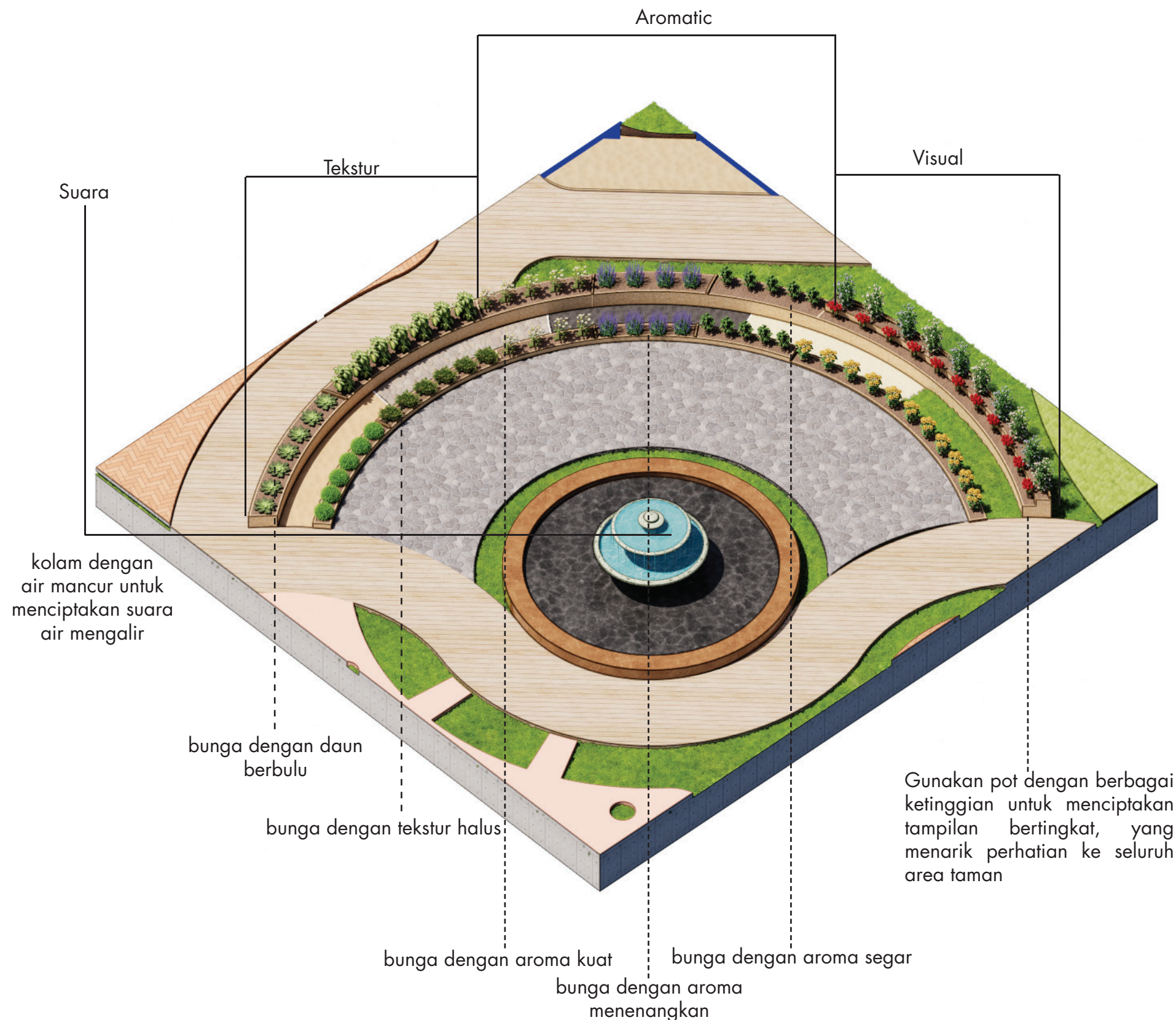
Denah Sensorv Garden



alur interaktif sensory garden

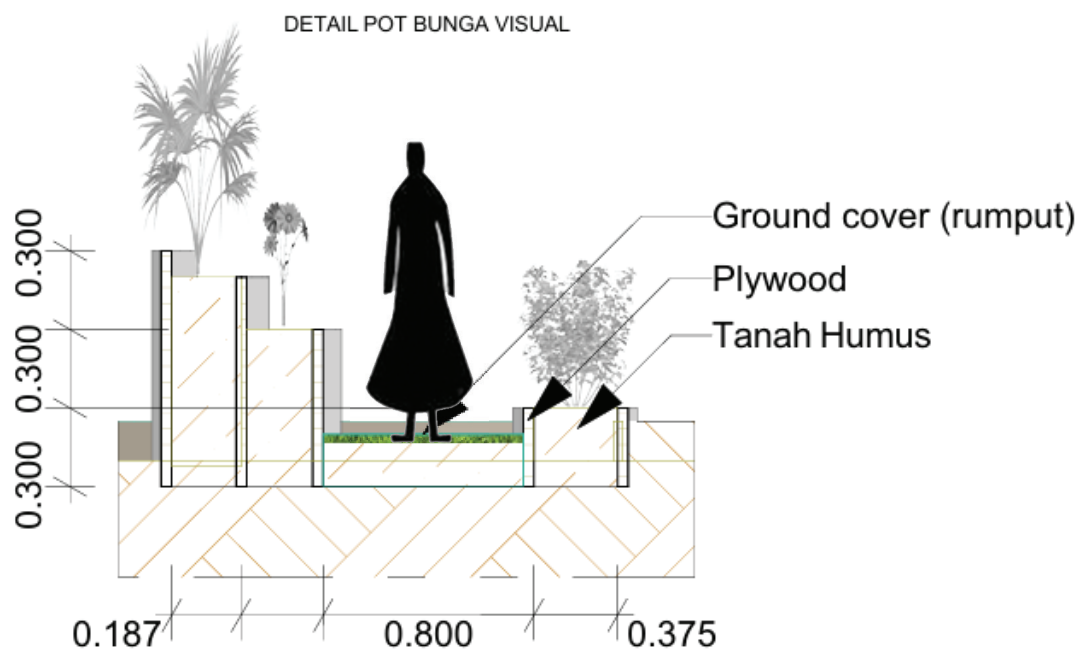
1. Visual (Indera Penglihatan) :memulai dengan elemen visual yang mencolok
2. Penciuman (Aroma): Setelah terpesona oleh visual, pengunjung diarahkan ke area yang dipenuhi tanaman aromatik.
3. Pendengaran (Suara): elemen suara yang alami, seperti gemericik air dari air mancur atau angin yang berhembus melalui rumput hias.
4. Peraba (Tekstur): Setelah indera visual dan penciuman terpuaskan, pengunjung diajak untuk berinteraksi langsung dengan tanaman atau elemen taman lainnya melalui sentuhan.

DETAIL SENSORY GARDEN

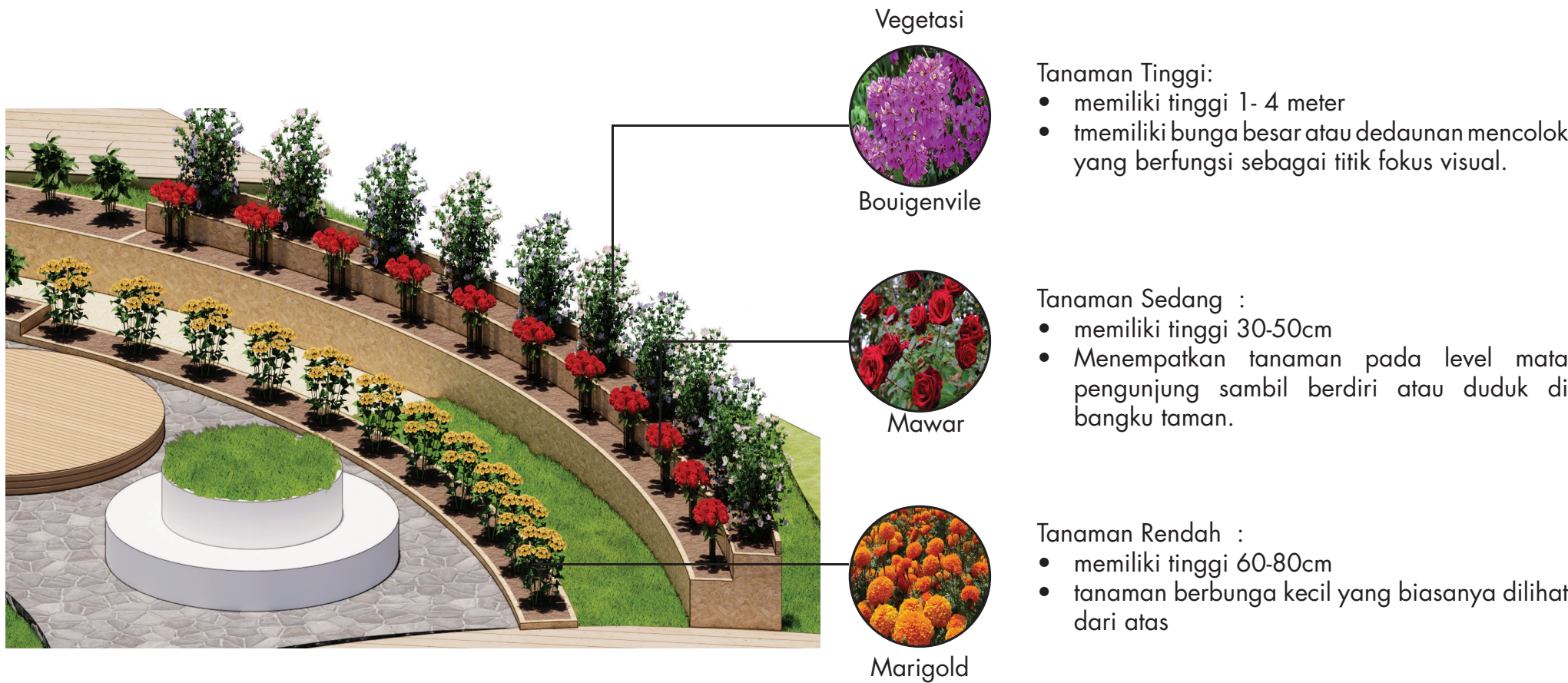


DETAIL SENSORY GARDEN

Detail Sensory Garden Visual

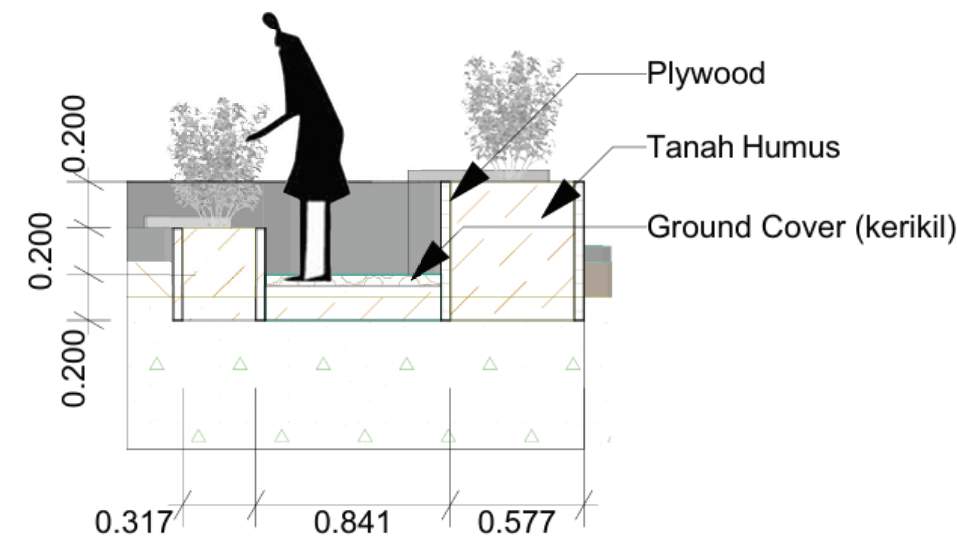


menempatkan tanaman pada posisi yang optimal agar mudah dilihat tanpa membuat pengunjung harus membungkuk atau mendongak terlalu tinggi

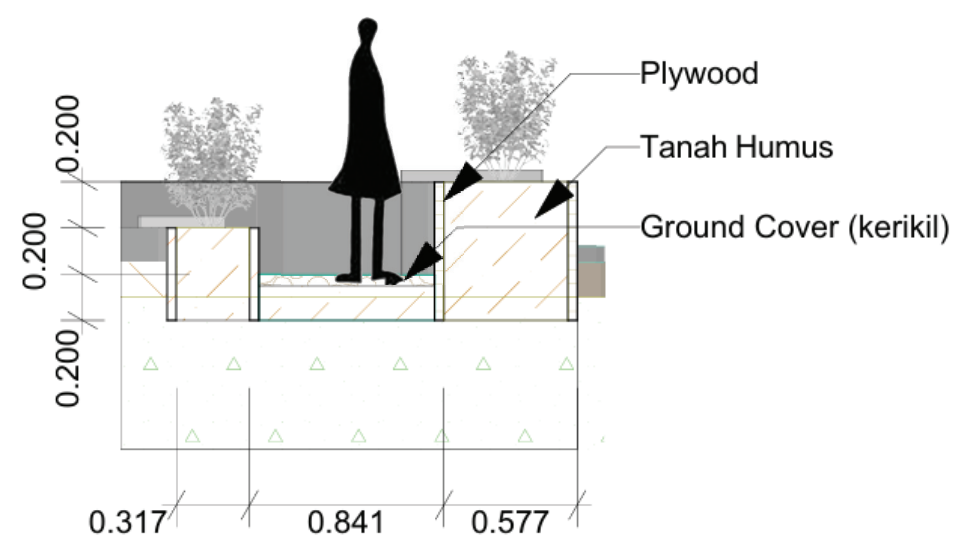


DETAIL SENSORY GARDEN

Detail Sensory Garden Aromatic



pengguna bisa membungkuk ringan untuk mencium aroma.



tanaman ini sudah cukup tinggi sehingga aroma tetap sejajar dengan hidung.



Vegetasi



Daun Madu Limau

- Tanaman dengan aroma segar
- tinggi max 1m
 - diletakkan di awal jalur untuk menciptakan rasa nyaman dan menarik perhatian.



Lavender

- Tanaman dengan aroma menenangkan
- tinggi dari 30cm-1m
 - Aroma floral lembut bertujuan menciptakan rasa tenang dan nyaman, cocok untuk transisi dari aroma segar.

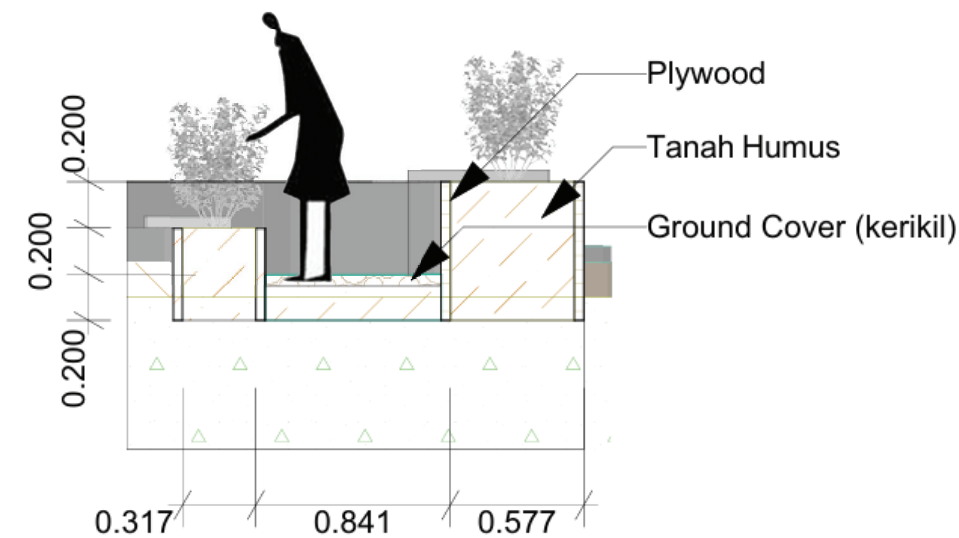


Melati

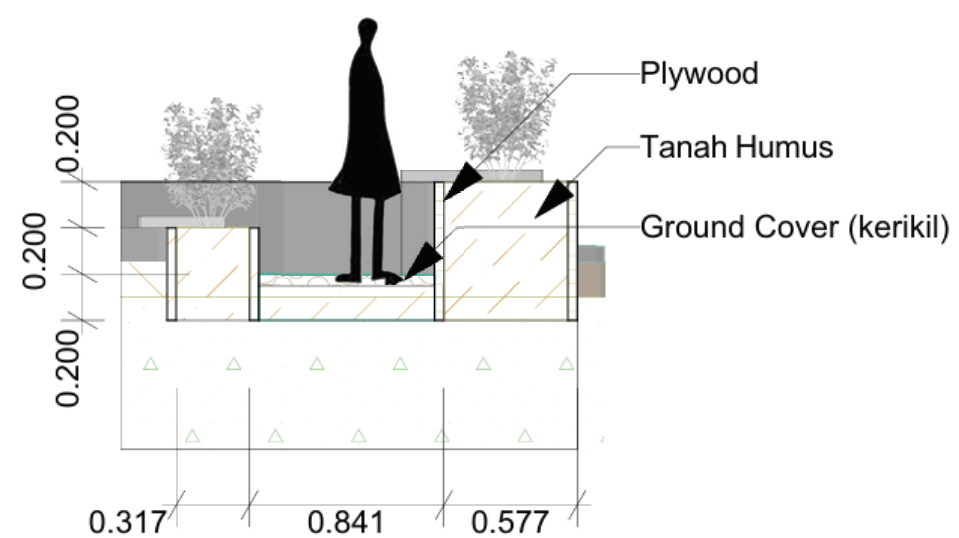
- Tanaman dengan aroma kuat
- tinggi 30cm-3m
 - Aroma manis dan memikat yang memberikan kesan hangat.

DETAIL SENSORY GARDEN

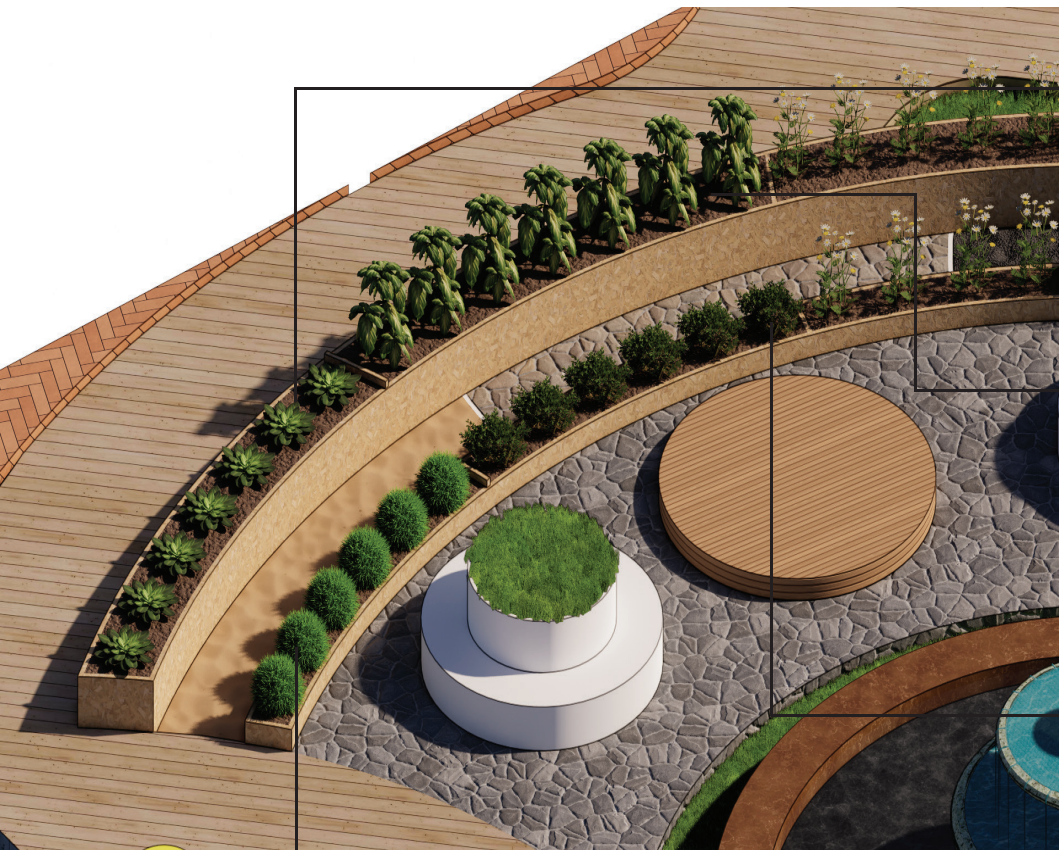
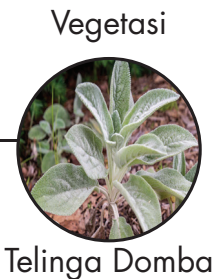
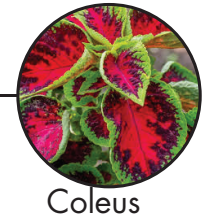
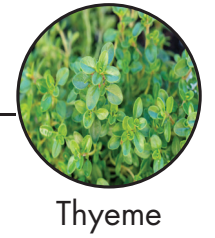
Detail Sensory Garden texture



tanaman yang teksturnya dirasakan dengan tangan sambil membungkuk



tanaman yang teksturnya dirasakan pada batang atau dedaunan besar yang berada setara dengan tangan saat berdiri



DETAIL SENSORY Garden

Detail Sensory Path



Pasir

- Mengembalikan kenyamanan setelah stimulasi yang intens
- Memberikan rasa lega dan relaksasi.



Batu Kasar

- Memberikan sensasi intens yang merangsang indera taktil secara maksimal.
- Sensasi pijatan alami pada kaki



Kerikil

- Meningkatkan stimulasi taktil untuk pengalaman yang lebih mendalam.
- Sensasi pijatan alami pada kaki



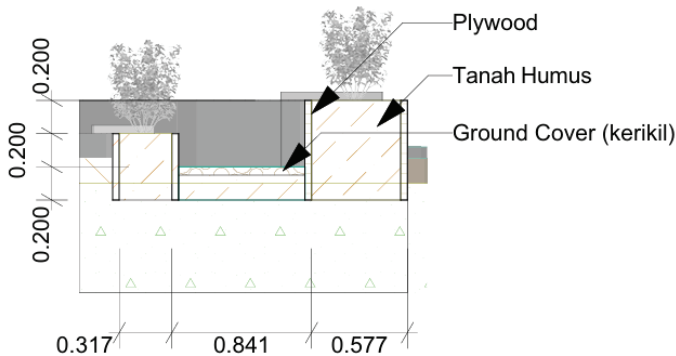
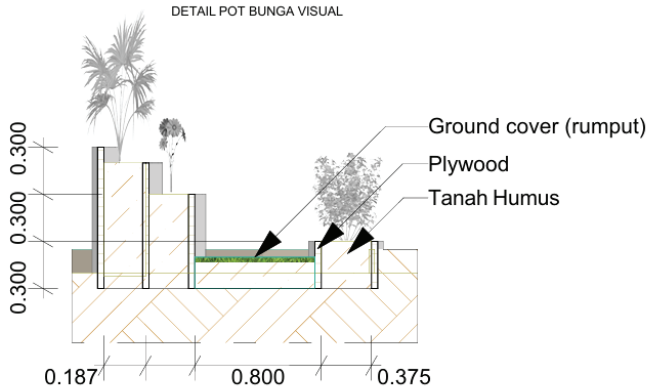
Rumput

- Permukaan halus memberikan rasa nyaman dan mengundang pengunjung untuk mulai berjalan tanpa keraguan.
- Mengurangi tekanan pada kaki dan memberikan sensasi relaksasi.



Plywood

- Mulai memberikan stimulasi ringan pada kaki untuk merasakan tekstur.
- Mulai memberikan stimulasi ringan pada kaki untuk merasakan tekstur.







05

Hasil Uji Desain

Uji Desain Berdasarkan Desihn Guideline Healing Environment

Hasil Kuisiонер

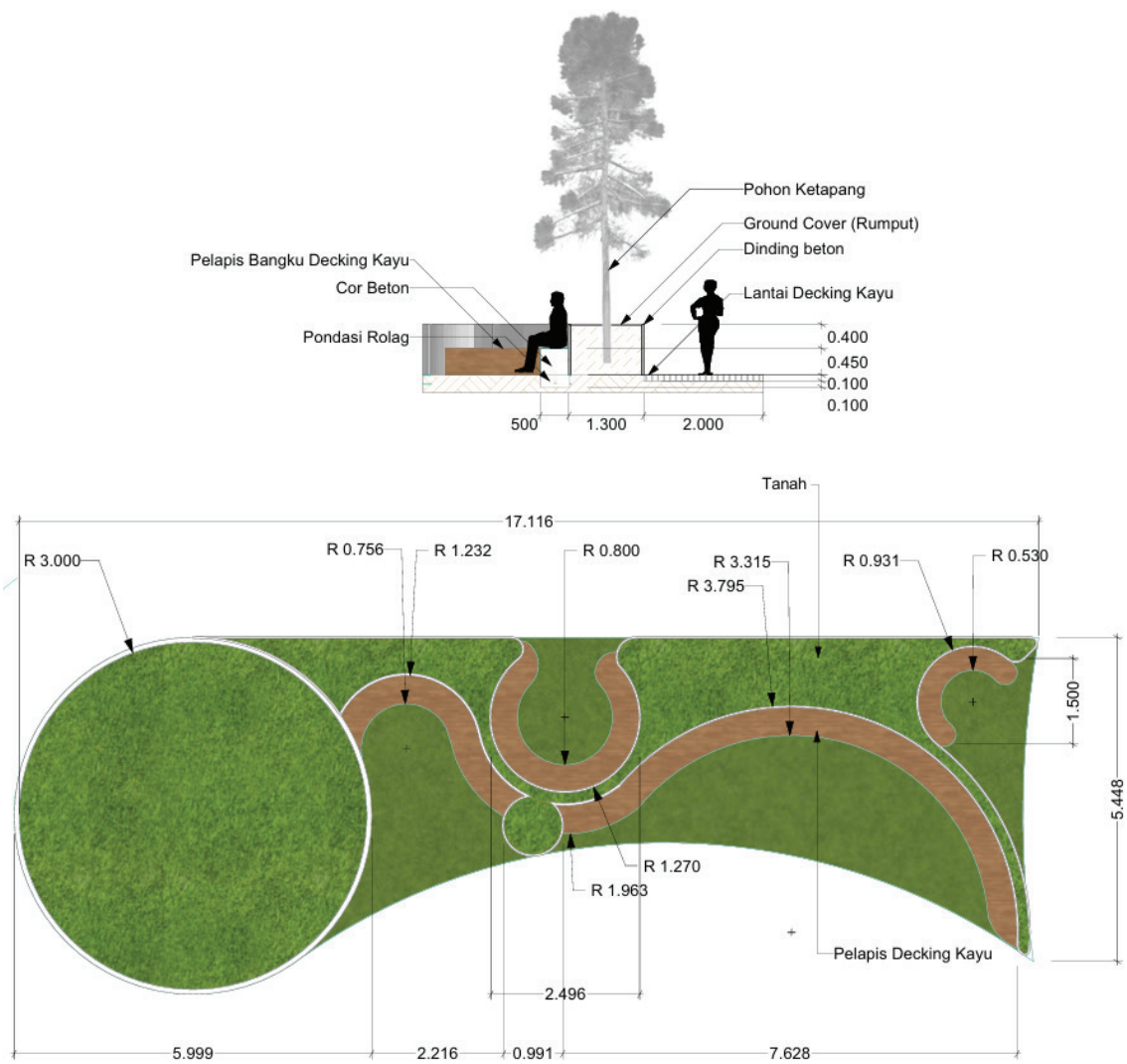
UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

penjelasan uji desain berdasarkan design guidline yang dikeluarkan oleh U.S Departement of Veterant Affair

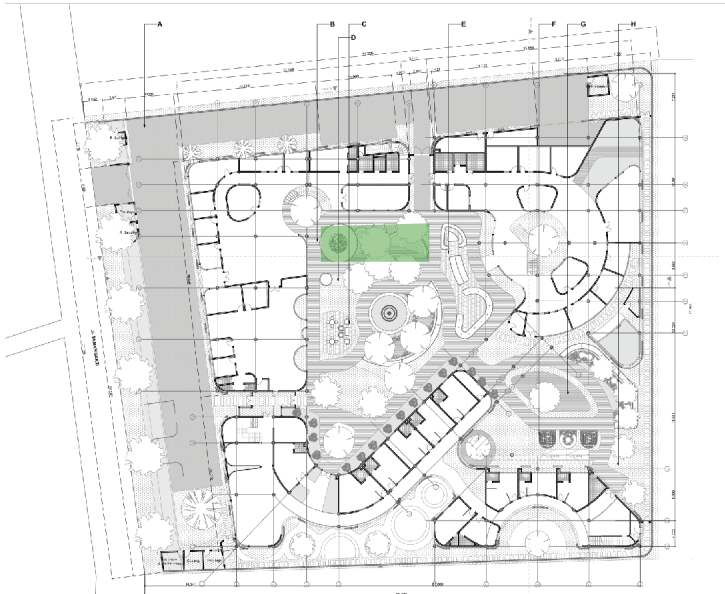
*aspek design guideline ada pada halaman 132-133

*strategi design guideline yang digunakan ada pada halaman 134-140

Design for Stress Reduction



Provide Therapeutic Movement	
Design for stress reduction	ada
natural light	ada
positive attraction	ada
clear visual wayfinding	ada



Penggunaan Barrier set dinding atau Barrier dengan vegetasi pada area berkumpul yang ada di therapeutic garden



Menggunakan setengah dinding atau barrier pada tempat duduk yang dapat memberikan perlindungan fisik dan psikologi tanpa sepenuhnya mengisolasi individu dari lingkungan sekitar

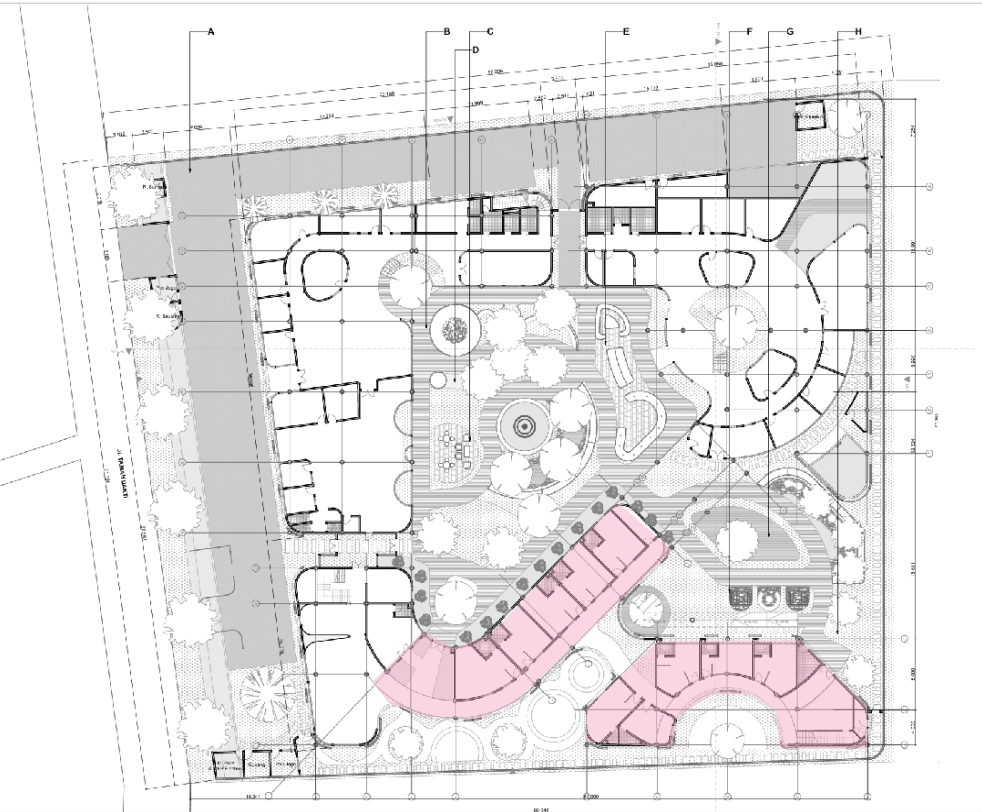
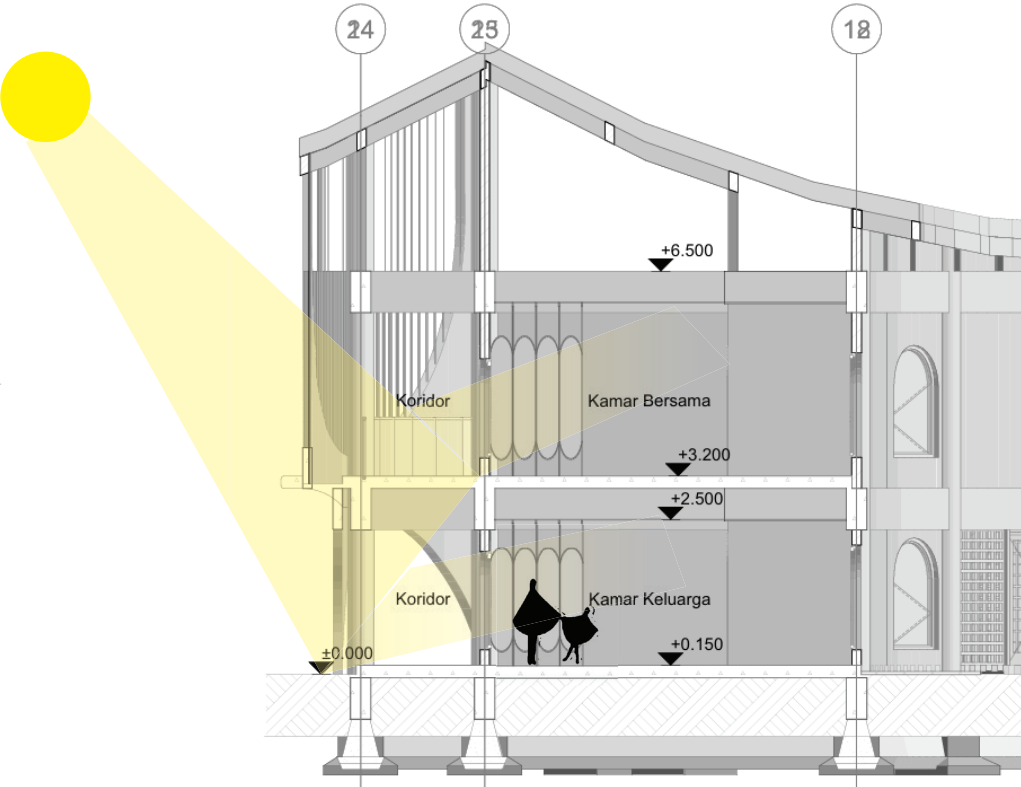
UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

Natural Light



Memanfaatkan natural daylight pada setiap ruangan

Provide Therapeutic Movement	
Design for stress reduction	ada
natural light	ada
positive attraction	ada
clear visual wayfinding	ada



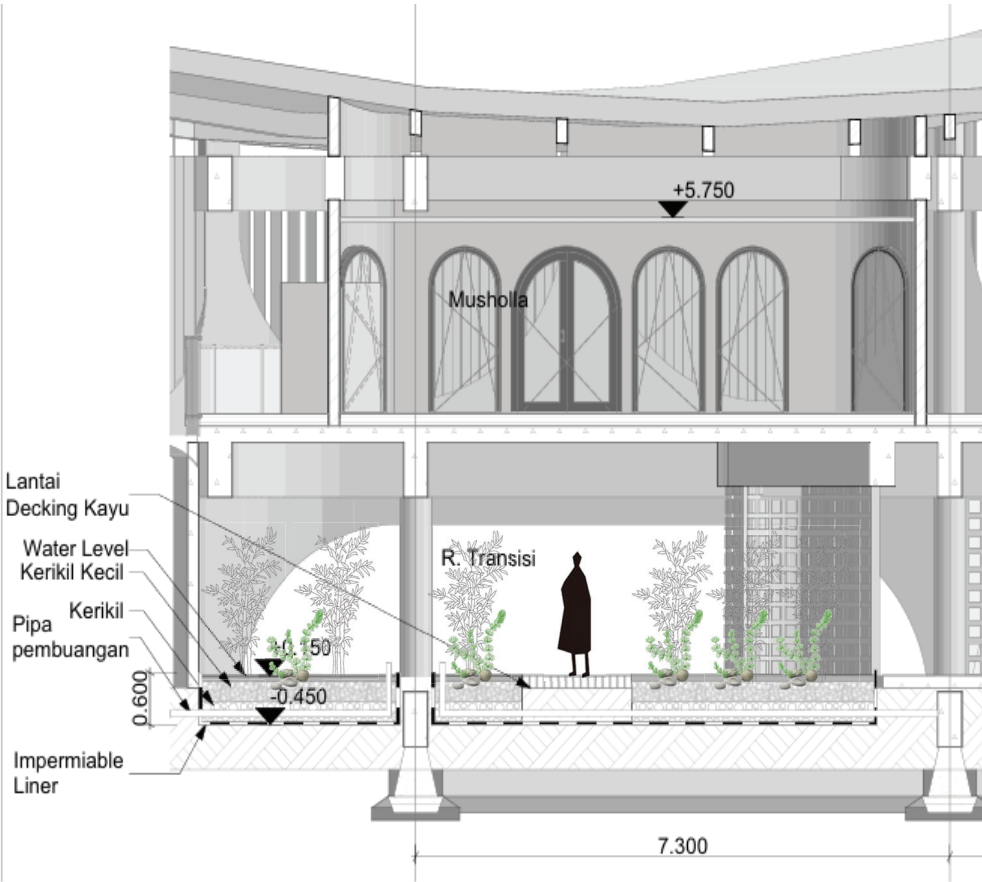
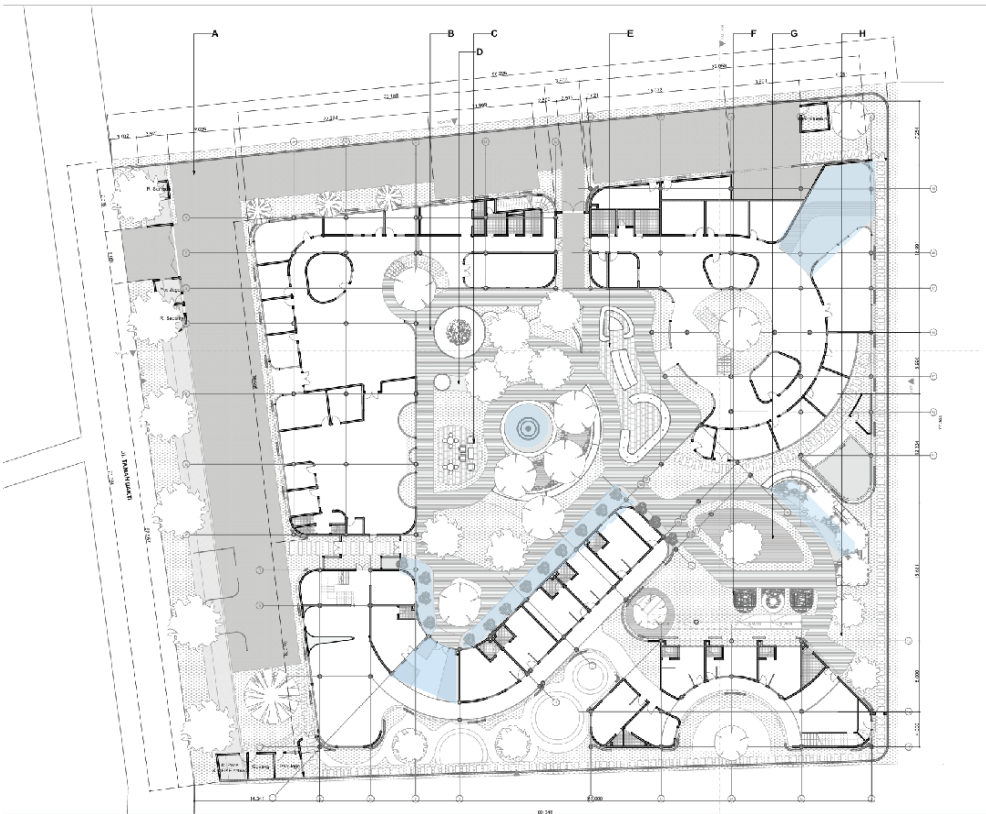
Mengalirkan cahaya alami dari koridor yang memiliki akses langsung ke sumber cahaya ke ruangan yang tidak memiliki akses. salah satu penerapannya ada pada zona shelter pada ruang kamar tidur.

UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

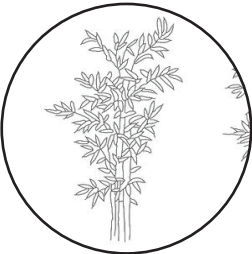
Positive Attraction



Menambahkan water feature dengan elemen dekoratif untuk memberikan efek relaksasi



VEGETASI



Bambu Air



Ganggang

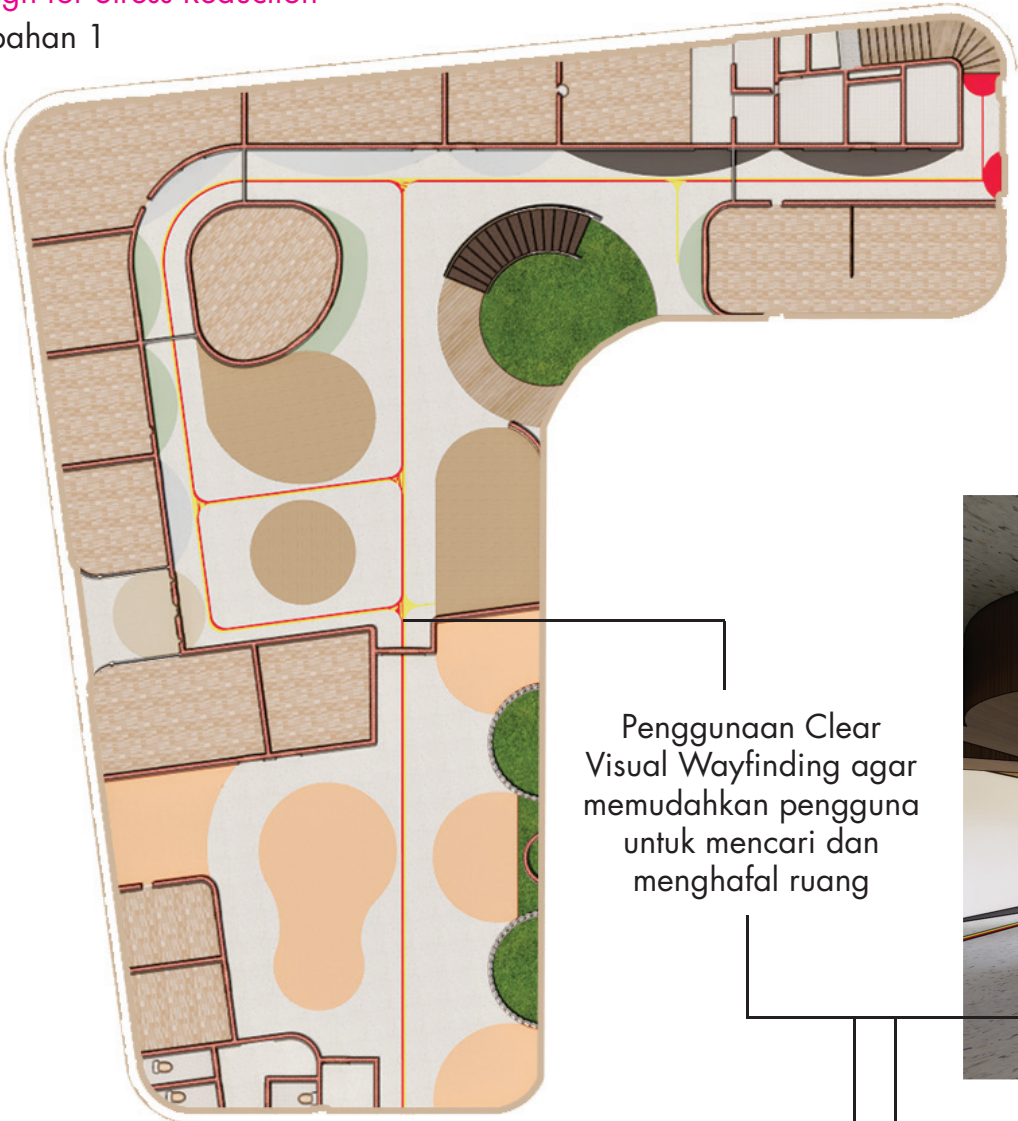
Water Feature berupa kolam dengan elemen dekoratif alam ini di tempatkan di beberapa titik seperti zona shelter, zona medis dan non medis, dan area therapeutic garden

Provide Therapeutic Movement	
Design for stress reduction	ada
natural light	ada
positive attraction	ada
clear visual wayfinding	ada

UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

Design for Stress Reduction

Gubahan 1

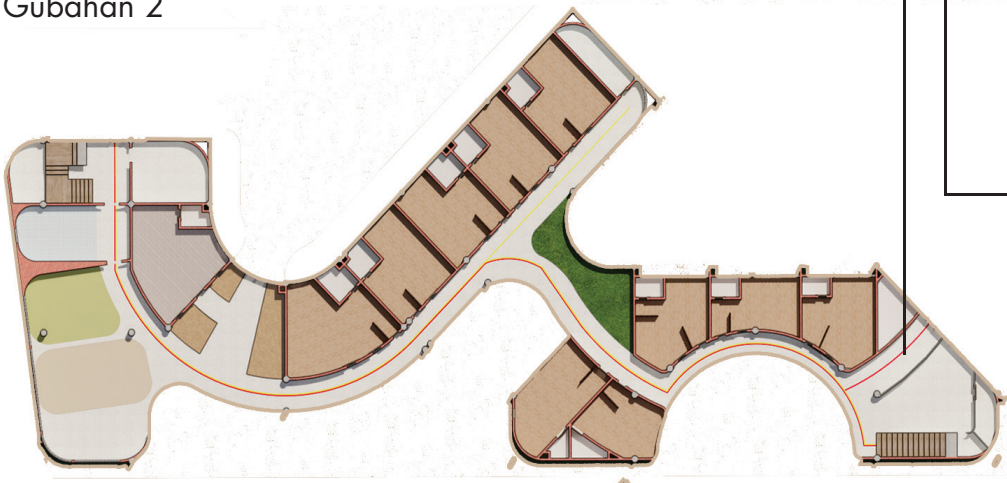


Provide Therapeutic Movement

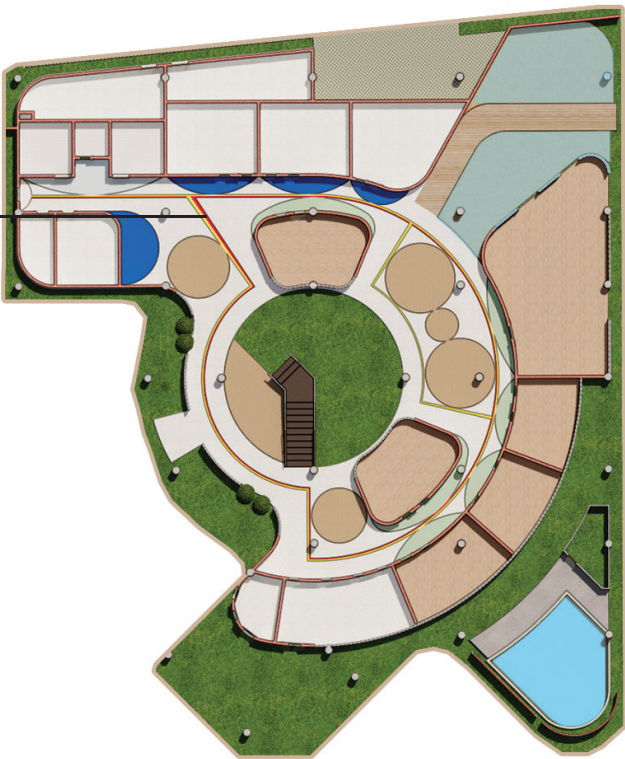
Design for stress reduction	ada
natural light	ada
positive attraction	ada
clear visual wayfinding	ada



Gubahan 2



Gubahan 3



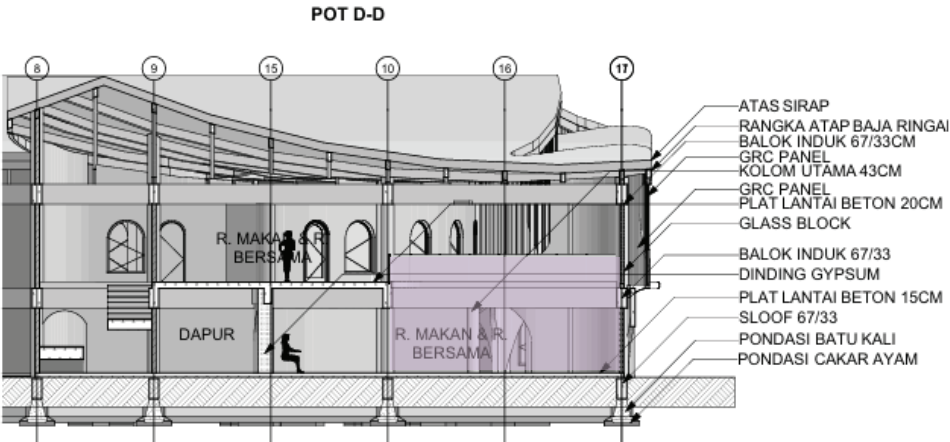
Clear Visual wayfinding ini ada pada setiap lantai di zona penerimaan, zona pengelola, zona shelter, zona medis & non medis, dan zona penunjang

UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

Accesibility



R. Bersama dan R. Makan tidak dikotak-kotakkan dan tidak diberi sekat yang dapat menutupi pandangan. hal ini dilakukan untuk menghindari kesan sempit dan tertutup yang dapat menyebabkan claustrophobia



Area R. bersama ini memiliki void dan ceiling yang tinggi agar ruangan tidak terlihat sempit

Create Victim Embracing Movement	
Accesibility	ada
Honoring Service	ada

Honoring Service

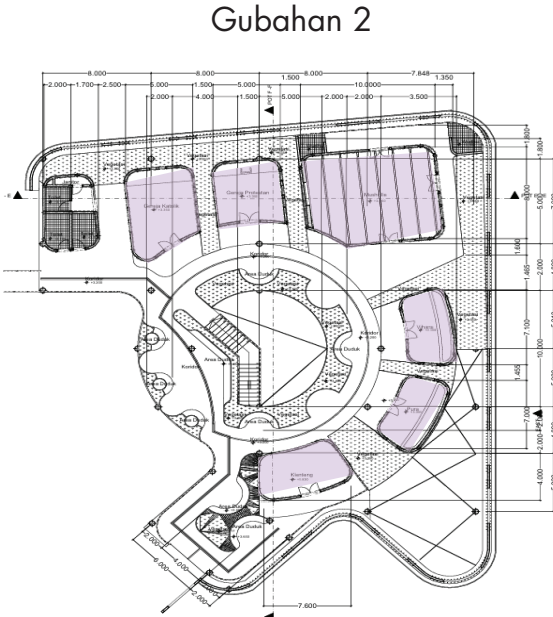
Merancang Ruang serbaguna untuk menampung berbagai jenis kegiatan dan ruang spritual secara khusus yang dapat mendukung fokus dan kedamaian spritual pengguna



Create Victim Embracing Movement	
Accesibility	ada
Honoring Service	ada



R. Serbaguna pada zona pengembangan dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan penyuluhan atau sosialisasi



Merancang 6 ruang ibadah berupa musholla, gereja protestan, gereja katolik, vihara, pura, dan klenteng untuk mewadahi kebutuhan spiritual pengguna

UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

Interior space/ exterior spcae interralationship



Provide Direct Connection to nature	
Interior space/ exterior space interralationship	ada
view	ada
social space	

setiap gubahan memberikan akses langsung dari ruang dalam ke area luar Therapeutic garden atau innercourtyard. Hal ini dapat mempermudah penghuni atau pengguna untuk menikmati manfaat lingkungan luar, seperti udara segar, cahaya alami, dan pemandangan hijau

View

semua ruang klinik atau publik harus memungkinkan pengguna untuk melihat atau merasakan kehadiran alam, baik secara langsung atau melalui jendela besar dan fitur interior alami

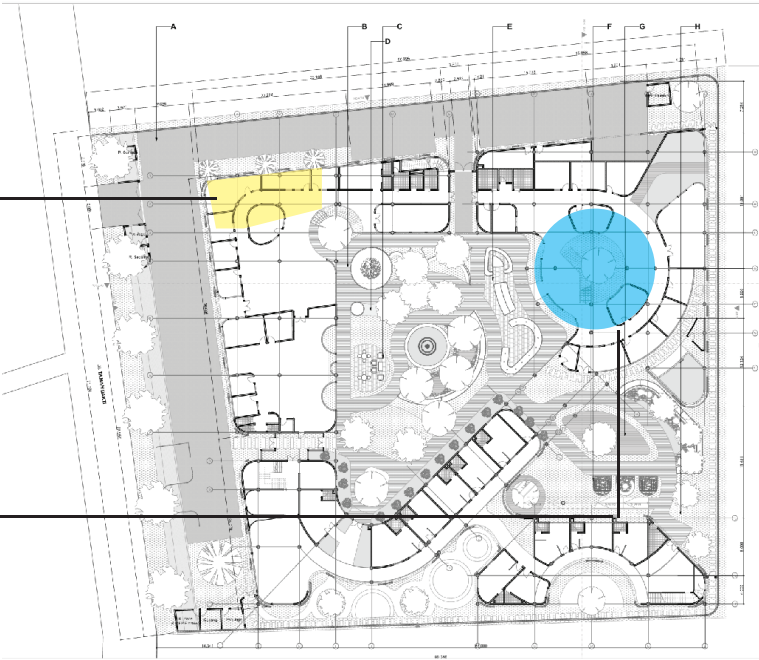


R. Kunjungan memiliki bukaan yang lebar dengan bukaan yang lebar sehingga arah pandang luas



R. Konseling memiliki bukaan yang lebar dengan pandangan ke arah inner courtyard

Provide Direct Connection to nature	
Interior space/ exterior space interralationship	ada
view	ada
social space	ada



UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

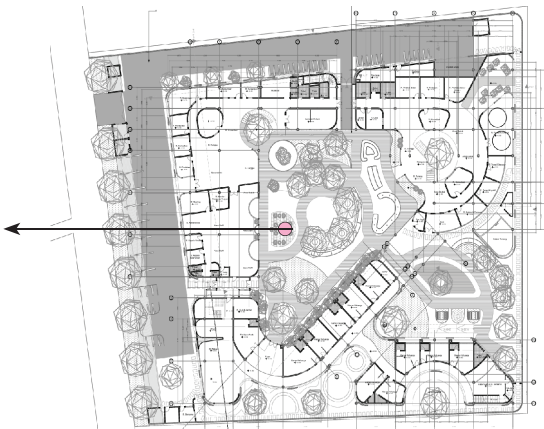
Social Space

menambahkan fitur gazebo yang dapat digunakan untuk bersosialisasi antar pengguna dan bisa digunakan sepanjang tahun meskipun kondisi cuaca berubah



Provide Direct Connection to nature

Interior space/ exterior space interrelationship	ada
view	ada
social space	ada

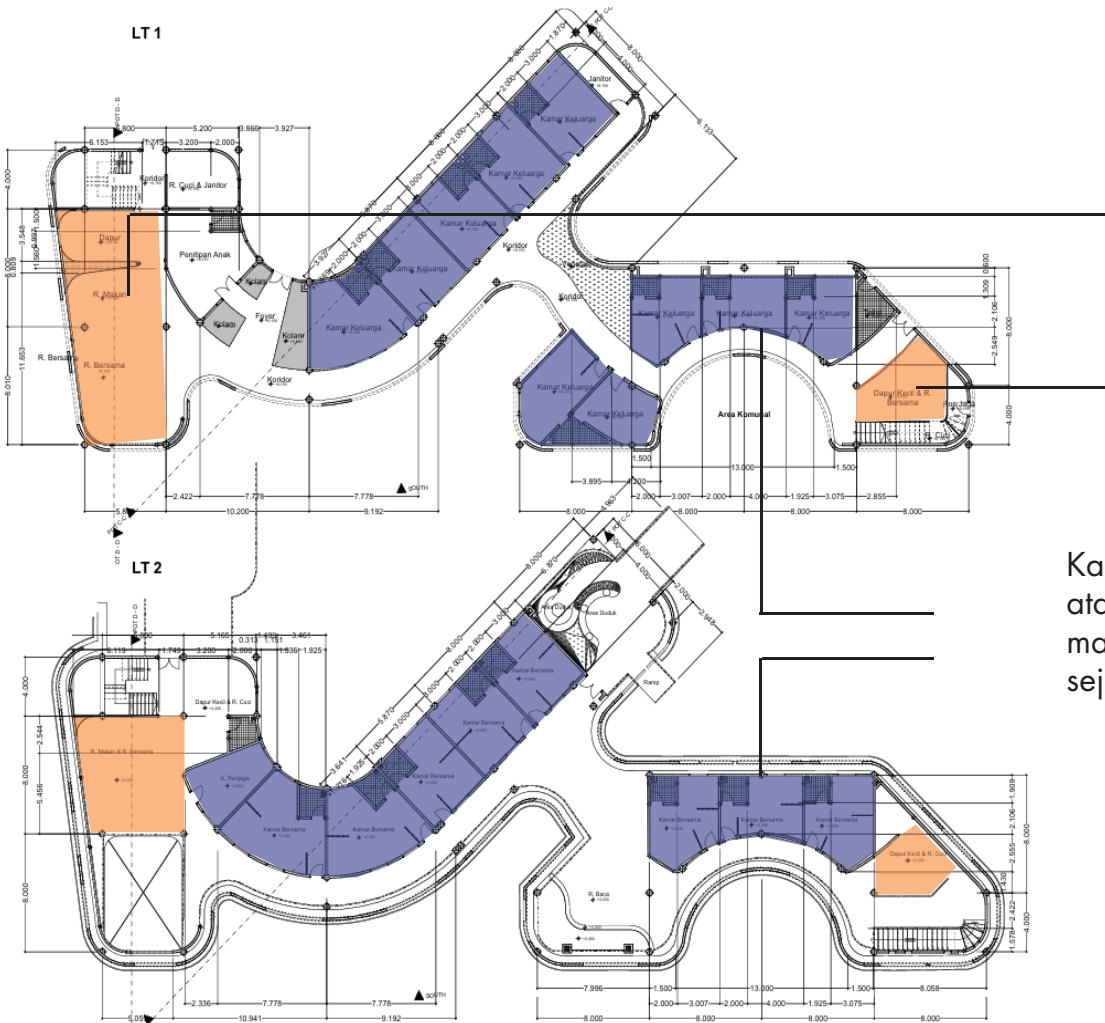


Penggunaan gazebo pada
therapeutic garden sebagai sarana
zona terapi kelompok

Site Selection and Climate Consideration

Design Spaces and structure to re-
fect region and promote community

Site selection & Climate consider- ation	ada
---	-----

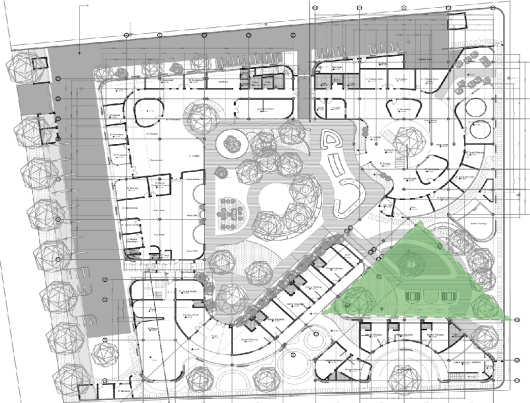


Area r. bersama dan dapur berada di
sisi timur atau barat karna membutuhkan
pencahayaan alami

Kamar tidur menghadap ke arah selatan
atau utara untuk menghindari sinar
matahari langsung agar ruang tetap
sejuk

UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

Proactive care setting, Privacy, families, critical adjacencies for interior and exterior building component integrated art



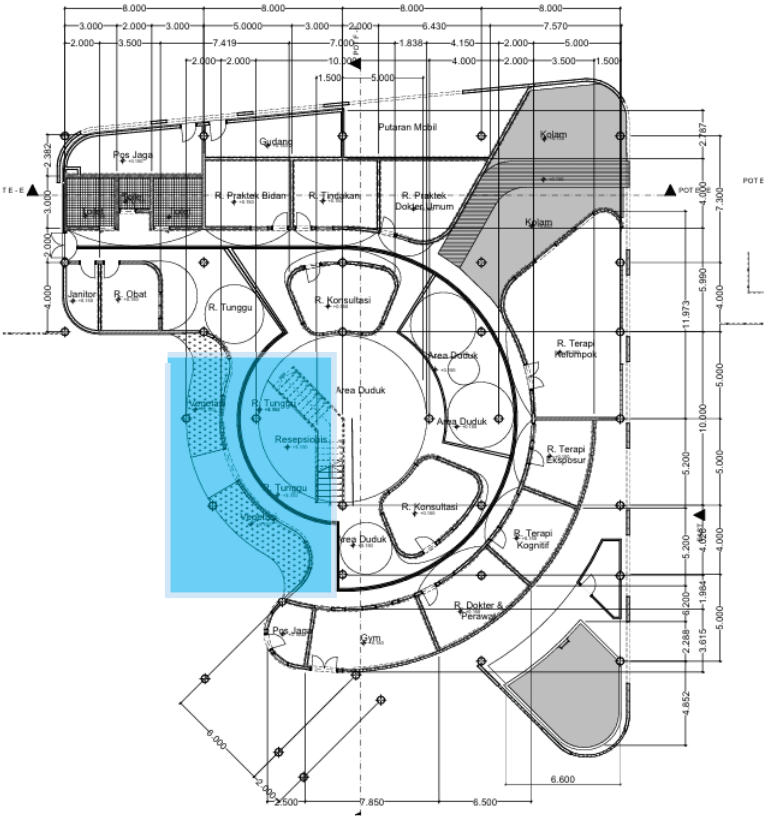
Be patient Centered	
Proactive care setting	ada
privacy	ada
families, critical adjacencies for interior and exterior building component integrated art	ada

menyediakan area art therapy dan meditation zone seperti yoga untuk mendukung kesehatan fisik dan mental dengan fokus pada therapeutic quite zone



High Traffic Pedestrian koridor zona
Walk Glass Block untuk sebagai medis dan
screened entryways no medis

pintu masuk ke klinik kesehatan mental sebaiknya menghindari posisi yang langsung menghadap atau terletak di area dengan lalu lintas tinggi



Supportive Environment for staff, teamwork, & communication, physical health



Area kerja yang dirancang dengan garis pandang tidak terhalang, partisi rendah, dan ruang terbuka untuk memastikan visibilitas yang baik, memudahkan komunikasi, dan meningkatkan efisiensi kerja

Provide a safe and supportive work environment for shelter staff	
Supportive Environment for staff, teamwork, & communication, physical health	ada

UJI DESAIN HEALING ENVIRONMENT

adjustable internal window shading device



Penggunaan tirai yang dapat disesuaikan oleh pengguna untuk dapat mengatur pencahayaan yang masuk, mengurangi silau, dan meningkatkan privasi

utilize state of the art technologies to enhance the user	
adjustable internal window shading device	ada



UJI DESAIN BERDASARKAN HASIL KUISIONER

Elemen Menenangkan (Ruang Hijau & Pencahayaan):

Mendapat skor tertinggi (9.57) karena desain lanskap yang mendukung suasana tenang, seperti taman, pohon rindang, dan pencahayaan alami, memberikan dampak positif yang besar terhadap kenyamanan penghuni.

Pencahayaan Alami dan Buatan:

Skor 9.33 menunjukkan bahwa aspek ini dirancang dengan baik, membantu menciptakan suasana yang nyaman di dalam rumah aman.

Privasi di Ruang Fasilitas:

Mendapat skor 8.9, mencerminkan bahwa penghuni merasa cukup nyaman dengan tingkat privasi di ruang seperti kamar tidur, ruang terapi, dan ruang ibadah

Keamanan Aktivitas:

Skor 9.1 menunjukkan penghuni merasa aman selama beraktivitas di dalam maupun luar rumah aman, seperti berjalan di taman atau koridor

Interaksi Positif dengan Keluarga: Dengan skor 8.98, desain yang memfasilitasi kunjungan keluarga dinilai penting dalam proses pemulihan penghuni.

Kemudahan Akses Fasilitas:

Dengan skor 8.23, beberapa penghuni merasa aksesibilitas, khususnya bagi pengguna berkebutuhan khusus, masih bisa ditingkatkan.

Efisiensi Sirkulasi Staf:

Skor 8.2 menunjukkan ada ruang untuk perbaikan dalam mendesain sirkulasi yang mendukung tugas staf, seperti akses dari ruang konsultasi ke ruang darurat.

ada beberapa area yang masih dapat ditingkatkan:

- Aksesibilitas untuk Pengguna Berkebutuhan Khusus.
- Efisiensi Sirkulasi untuk Staf.

Dengan meningkatkan dua aspek ini, kualitas rumah aman dapat lebih maksimal dalam mendukung kenyamanan dan keamanan penghuni serta efisiensi operasional staf.





06

Evaluasi Pendadaran

EVALUASI PENDADARAN

No	Review Penguji	Respon	Bukti
1.	Pendekatan healing environment ini fokus pada apa?	menunjukkan fokus perancangan berdasarkan aspek healing environment pada perancangan dengan menggunakan bukti denah, 3d, dan potongan	Hal 242
2.	tingkat pengamanan yang dilakukan pada rancangan rumah aman ini sejauh apa dan fokus kedaruratan nya seperti apa? berapa perhitungan kapasitas pengguna?	menjelaskan tentang bagaimana sistem pengamanan korban ketika dalam keadaan darurat hingga tahapannya, menjelaskan batasan akses pengguna pada setiap zona dan sistem keamanan pada site, menjelaskan perhitungan kapasitas pengguna dengan menggunakan rumus probability sampling	hal 245 hal 114 -116
3.	seberapa lama korban dapat tinggal di rumah aman ini dan sumbernya darimana?	menunjukkan bukti Peraturan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011 pasal 6 sehingga perancangan rumah aman ini masuk kedalam kategori rumah aman 1	hal 248
4.	bagaimana profil korban sesuai agama?	tidak mengkategorikan secara khusus korban berdasarkan agama namun, data pemeluk agama tetap tercatat untuk memastikan bahwa setiap korban terlepas dari agama mereka, agar mendapatkab fasilitas dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka.	hal 248
5	bagaimana pendampingan proses hukum oleh pengacara?	memberikan gambaran program layanan hukum sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT) Pasal 25	hal 109 hal 249
6	bagaimana penjelasan uji desain?	memberikan penjelasan uji desain berdasarkan pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan dan penjelasan uji desain berdasarkan design guideline yang dikeluarkan oleh U.S Departement of Veterant Affair	hal 222 hal 230
7	penjelasan ukuran struktur dan modul struktur	Menunjukkan Exploded Sruktur, Perhitungan Struktur, dan Dilatasi	hal 200-203 Hal 259 Gamtek
8	penjelasan struktur atap	menunjukkan dengan rencana atap dan pot atap	Hal 204-206 hal 259 Gamtek
9	penjelasan denah gamtek dari notasi kelengkungan dan informasi ukurannya	menunjukkan Denah Per Gubahan	hal 187-198 Hal 260 Gamtek
10	jelaskan lebih detail tentang sensory garden	menunjukkan Detail sensory garden dari denah, potongan, dan 3d	hal 221-227 hal 260

EVALUASI PENDADARAN

1. Pendekatan healing environment ini fokus pada apa?

Perancangan ini berfokus dalam membantu pemulihan wanita korban kekerasan secara fisik maupun psikologis dengan memperhatikan dari aspek alam, aspek sensoris, dan aspek psikologis

merancang therapeutic garden sebagai pusat aktivitas untuk wanita korban kekerasan melakukan pemulihan selama berada di dalam perancangan ini. seperti area berkumpul, meditasi, physical activities, dll

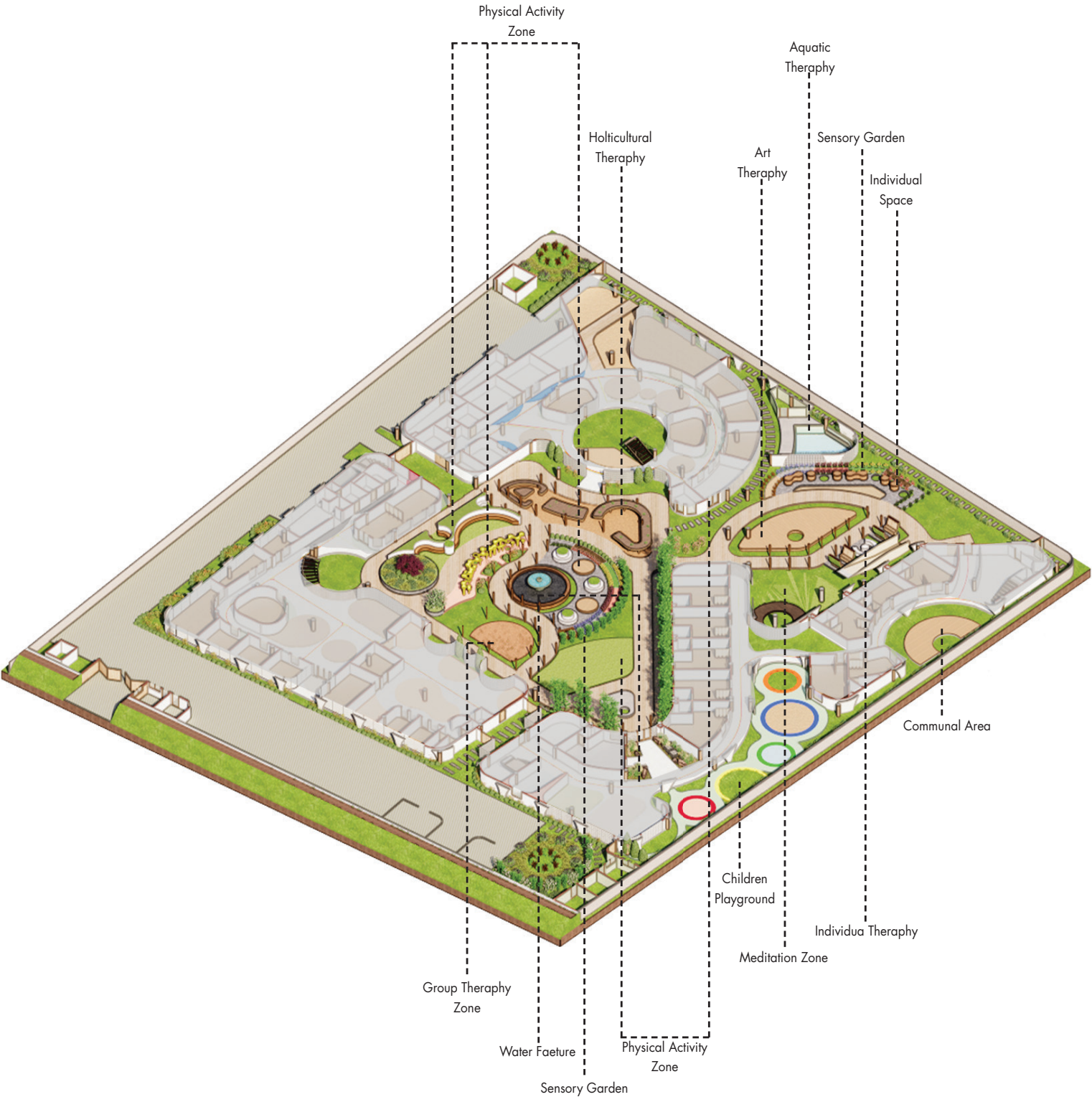
Area Berkumpul



Zona Group Therapy

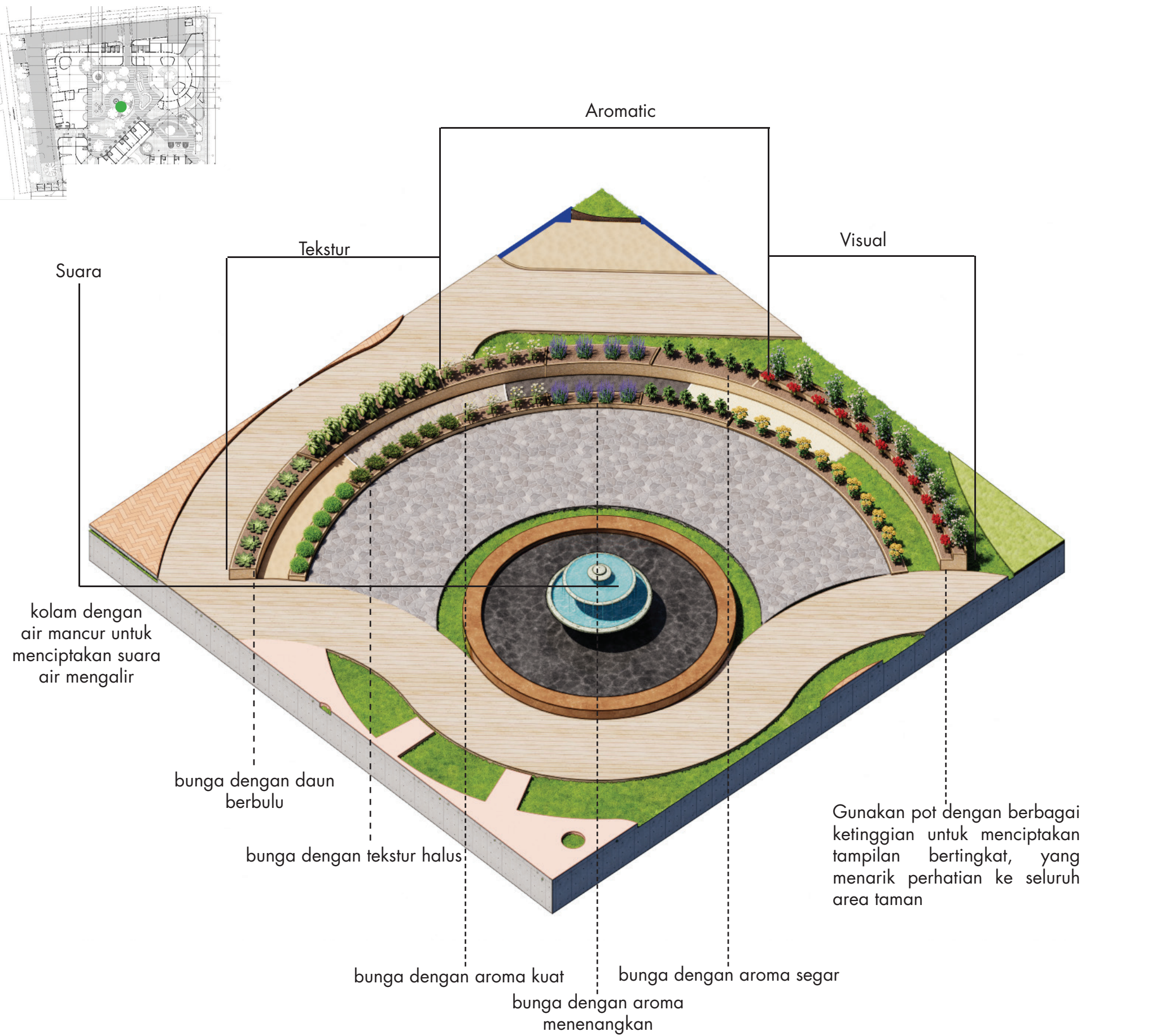


Physical Activity Zone

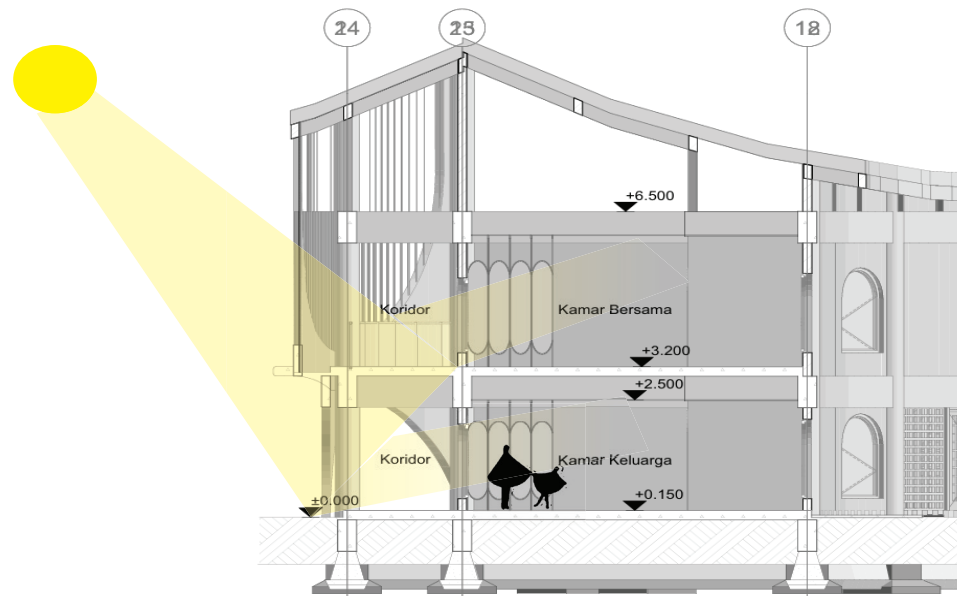
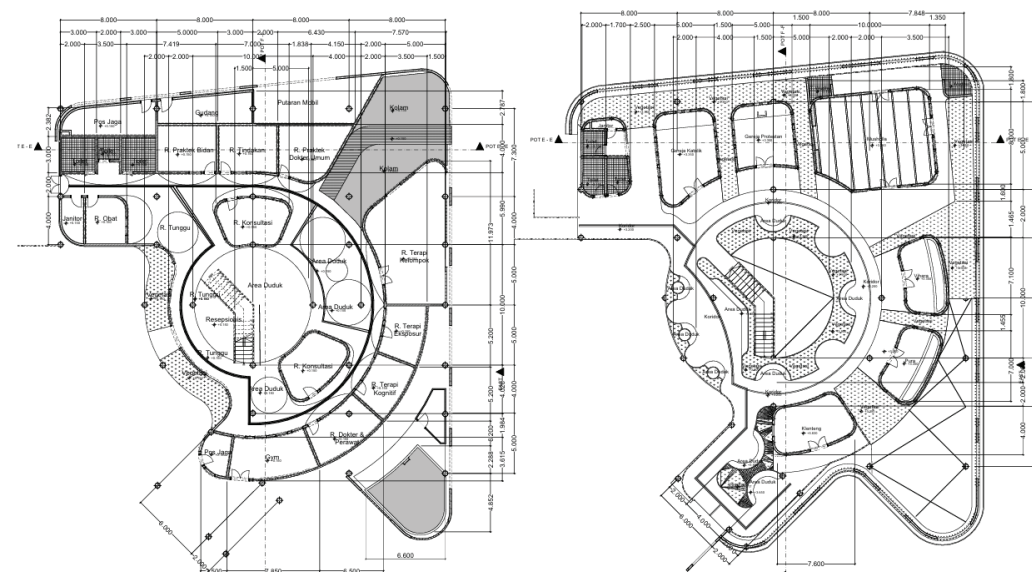


EVALUASI PENDADARAN

healing environment dari aspek sensoris pada perancangan ini berfokus pada sensory garden yangdigunakan sebagai tempat untuk zona sensory garden digunakan untuk merangsang indera pengguna dari visual hingga pendengaran



perancangan healing environment dari aspek psikologi pada rancangan ini digunakan untuk memperhatikan kenyamanan fisik dan efek psikologis yang diberikan kepada pengguna

A circular illustration of a pond. Inside the circle, there are several green, feathery plants growing out of the water. At the bottom of the circle, there are three smooth, grey rocks. The background of the circle is white.

) Ganggeng

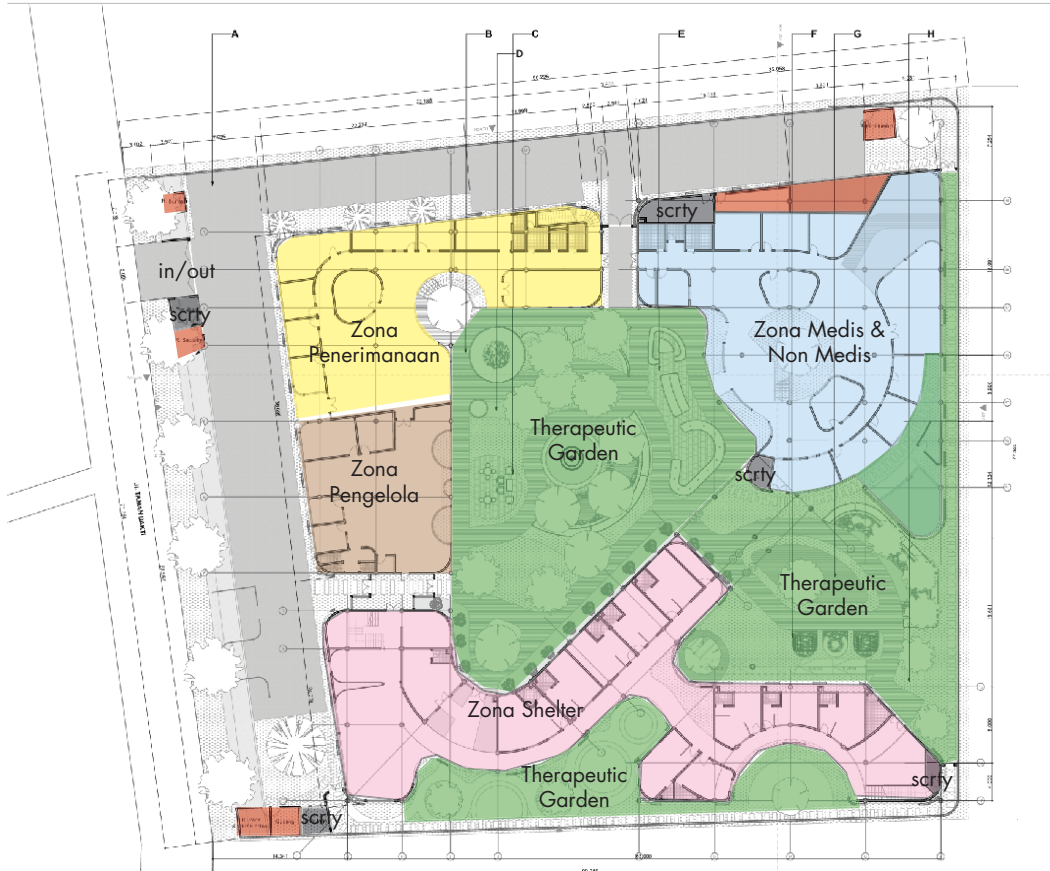
Penggunaan water feature pada perancangan ini memberikan efek menenangkan dan rileksasi kepada pengguna ketika melewati r, transisi dengan mendengarkan suara gemericik air dan elemen dekoratif seperti tanaman bambu dan ganggeng

memanfaatkan natural daylight pada pencahayaan di setiap bangunan dengan cara meminjam pencahayaan dari koridor agar pantulan sinar matahari yang masuk ke kamar tidur tidak terlalu berlebihan

Mengurangi dinding atau elemen bersiku pada zona medis dan non-medis menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan harmonis, meningkatkan kenyamanan dan keamanan, serta mendukung suasana menenangkan bagi pasien dan staf.

EVALUASI PENDADARAN

2. Tingkat pengamanan yang dilakukan pada rancangan rumah aman ini sejauh apa dan fokus kedaruratan nya seperti apa? berapa perhitungan kapasitas pengguna?



Tahapan Keamanan yang diterapkan bagi wanita korban kekerasan di rumah aman berdasarkan zonasi yang dirancang:

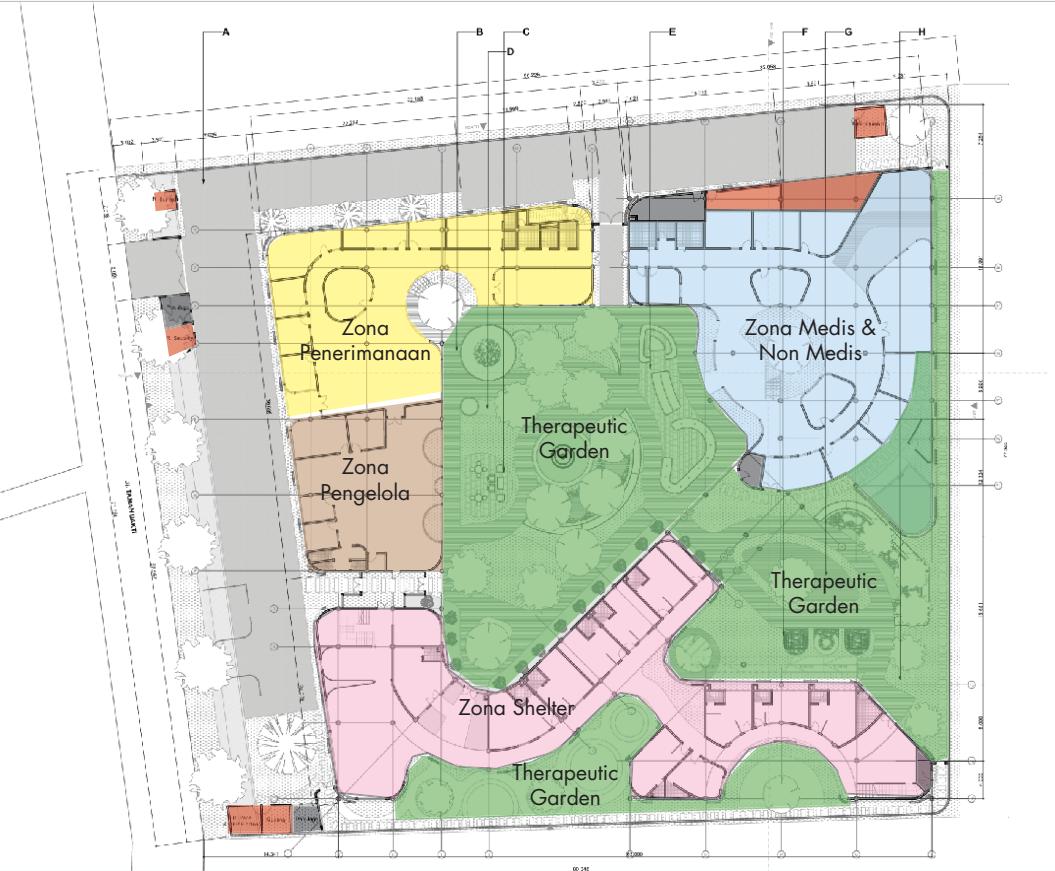
1. Zona Shelter (Perlindungan awal); memberikan perlindungan, menjaga keamanan fisik dan emosional korban. korban berada di zona ini hingga kondisi stabil secara fisik dan emosional, biasanya 1-2 minggu
2. Zona Medis: memberikan perawatan kesehatan fisik dan mental. ruang privat bagi korban yang memerlukan penanganan medis yang dapat ditangani di rumah aman
3. Zona Non-Medis: memberikan dukungan psikologis dan sosial untuk membantu pemulihan trauma
4. Zona Penerimaan: melakukan asesmen mendalam untuk memahami kebutuhan individu korban dan menyusun rencana pemulihan
5. Zona Pengembangan Diri: memberikan ruang untuk korban membangun rasa percaya diri, keterampilan, kemandirian
6. Zona Penunjang: memfasilitasi kebutuhan korban selama di rumah aman termasuk kebutuhan spiritual
7. Therapeutic Active Zone: memberikan terapi aktif melalui aktivitas fisik dan interaksi dengan alam.
8. Therapeutic Quite Zone: memberikan ruang tenang untuk refleksi dan pemulihan emosional.

Tahapan Transisi antar zona:

1. Zona Shelter -> Zona Medis/Non Medis: setelah kondisi darurat korban tertangani, korban diarahkan untuk mendapatkan perawatan medis atau konseling sesuai kebutuhan
2. Zona Medis/Non Medis -> Zona Penerimaan: setelah kondisi darurat sudah ditangani, korban diarahkan untuk menyusun rencana pemulihan lebih dalam
3. Zona Penerimaan -> Zona Pengembangan Diri: ketika korban menunjukkan stabilitas dasar, mereka dapat mulai mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri
4. Zona Pengembangan Diri -> Therapeutic Garden Active/Quiet: ketika korban siap menjalani terapi dengan pendekatan alam, baik aktif maupun reflektif
5. Zona Therapeutic Garden-> Kemandirian: ketika korban dianggap cukup stabil dan siap untuk kembali kemasyarakat dengan dukungan berkelanjutan

*Tahapan Alur korban berdasarkan kategori cedera dan tingkatan trauma ada pada halaman 114 dan 116

EVALUASI PENDADARAN

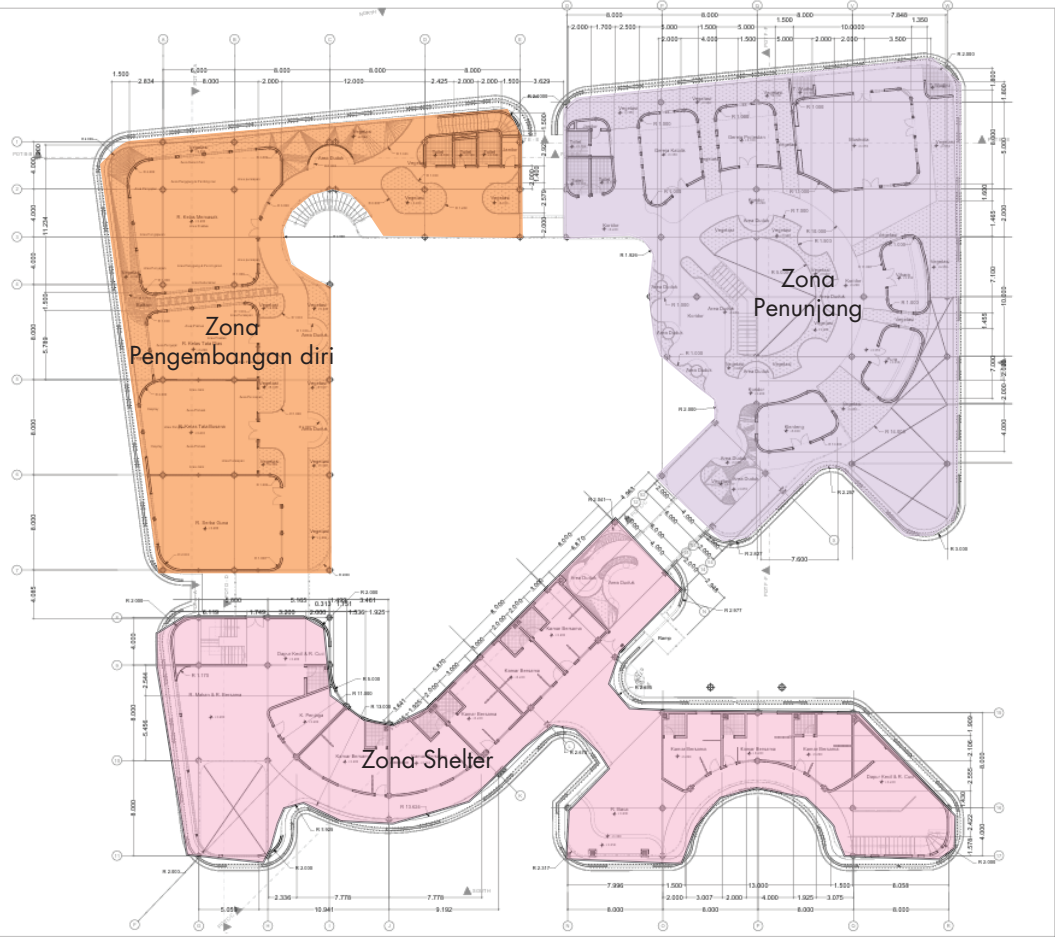


Akses Pengguna:

- Wanita Korban Kekerasan: Zona Penerimaan, Zona Shelter, Zona Pengembangan Diri, Zona Medis & Non Medis, Zona Penunjang, dan Zona Therapeutic Garden
- Pengunjung: Zona Penerimaan dan Zona Pengembangan diri
- Pengelola: Zona Penerimaan, Zona Pengelola, Zona Medis & Non Medis, Zona Shelter, Zona Penunjang, Therapeutic Garden
- Tenaga Ahli: Zona Penerimaan, Zona Pengelola, Zona Pengembangan Diri, Zona Medis & Non Medis, Zona Penunjang, Therapeutic Garden
- Staff Service: Zona Service

Sistem Keamanan:

- akses menuju site ini hanya menggunakan satu pintu keluar masuk, hal ini untuk memudahkan pengawasan aktivitas keluar masuk pengunjung
- menempatkan posisi penjaga/security pada setiap sudut site, dengan penjagaan 24 jam dan menerapkan sistem patroli
- untuk zona terbuka seperti therapeutic garden akan tetap dipantau oleh staff atau security
- zona shelter memiliki akses tertutup untuk melindungi korban dari ancaman luar
- menambahkan sistem cctv pada area publik



EVALUASI PENDADARAN

perhitungan ini menggunakan teknik **probability sampling dengan rumus slovin**. perhitungan digunakan untuk mengetahui keakuratan sampel perempuan korban kekerasan.

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (digunakan rata-rata jumlah korban 10 tahun mendatang)

e = toleransi kesalahan (digunakan galat pendugaan sebesar 5% untuk mendapatkan keakuratan sebesar 95%)

$$\begin{aligned} n &= 1.244 / 1 + 1.244(0,05)^2 \\ &= 1.244 / 1 + 3,11 \\ &= 1.244 / 4,11 \\ &= 302 \text{ ---> jumlah korban yang ditampung setiap tahun} \end{aligned}$$

Estimasi jumlah korban yang ditampung setiap bulan adalah 25 korban dengan perkiraan kasus KDRT yang paling banyak terjadi. apabila setiap 10 korban sudah menikah dan memiliki 2 anak yang tidak bisa ditinggalkan maka anak tersebut juga termasuk ke dalam daya tampung shelter, dan 15 korban lain nya merupakan korban yang belum menikah maka estimasi daya tampung shelter ini adalah 45 orang.

estimasi korban paling lama berada di shelter adalah selama 6 bulan dan paling cepat selama 7 hari dengan rata-rata tinggal 14 hari - 20 hari

rancangan shelter ini menampung 25 korban dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek seperti:

- **keamanan:** dengan jumlah yang terbatas, pengawasan terhadap para penghuni dapat dilakukan dengan lebih efektif. Pengelola shelter dapat memastikan setiap individu mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan, mengurangi risiko pelecehan, kekerasan, atau perilaku negatif lainnya.
- **intensitas:** Korban yang mengalami trauma memerlukan lingkungan yang stabil dan mendukung untuk pemulihan. Shelter yang tidak terlalu penuh memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi individu untuk sembuh secara fisik dan psikologis.
- **kolaborasi dengan organisasi lain:** Untuk mengatasi kekurangan kapasitas, shelter dapat bekerja sama dengan organisasi atau lembaga lain yang menyediakan tempat penampungan, dukungan psikologis, atau bantuan lainnya. Ini memastikan bahwa meskipun shelter utama terbatas kapasitasnya, korban lain tetap mendapatkan bantuan yang diperlukan

Estimasi jumlah dokter atau psikolog

perbandingan dokter disamakan dengan psikolog 1:20

jumlah dokter yang dibutuhkan adalah 3 - 5 orang

Estimasi Jumlah Perawat

perbandingan perawat 1:5

jumlah perawat yang dibutuhkan adalah 9- 10 perawat dengan shift yang berbeda

Estimasi Jumlah staff

perbandingan 1: 10

jumlah staff yang dibutuhkan adalah 5- 10 orang

Estimasi Jumlah Mentor

jumlah pengguna shelter 25 orang (tidak termasuk anak)

perbandingan 1:15

jumlah mentor dari setiap kelas yang dibuthkan adalah 2 orang maka totalnya 6 orang

estimasi jumlah pengunjung

jumlah pengguna shelter adalah 45 orang, namun korban yang bisa dijangkau hanya korban yang sudah tidak terancam atau sudah berada di proses akhir tahap penyembuhan, maka

jumlah pengunjung diestimasikan sebanyak 10 orang / perbulan

estimasi jumlah service

jumlah total pengguna adalah 86 orang

jumlah petugas keamanan dengan bangunan site 5.800m2 adalah sebanyak 4-6 orang

jumlah petugas kebersihan sebanyak 3-5 orang

Maka total daya tampung rancangan rumah aman ini adalah 95 orang

Perhitungan Kapasitas Parkir Mobil & Motor:

perkiraan jumlah pengguna shelter 50 orang (tidak termasuk wanita korban kekerasan yang ada di shelter)

Menggunakan rasio motor 65%, mobil 15%, dan kendaraan umum 20%:

Motor: $0.65 \times 50 = 32.5 =$ **33 Motor**

Mobil: $0.15 \times 50 = 7.5 =$ **8 Mobil**

Kendaraan Umum: $0.20 \times 50 =$ **10 Kendaraan**

EVALUASI PENDADARAN

Jumlah Korban KTPA dan KDRT yang ditangani oleh Lembaga layanan di DIY dalam koordinasi FPKK DIY dan kabupaten/kota tahun 2023 berdasarkan lokasi Lembaga layanan, jenis kelamin korban dan kategori usia korban.

Kabupaten Lembaga			Kategori Usia				Total
			0 sd 17 Tahun	18 sd 25 tahun	26 sd 59 tahun	60 tahun ke atas	
KulonProgo	Jenis Kelamin	L	8	0	0	0	8
		P	14	10	23	0	47
	Total		22	10	23	0	55
Bantul	Jenis Kelamin	L	40	0	1	0	41
		P	45	55	74	5	179
	Total		85	55	75	5	220
Gunungkidul	Jenis Kelamin	L	15	2	1	0	18
		P	28	13	26	1	68
	Total		43	15	27	1	86
Sleman	Jenis Kelamin	L	33	1	0	0	34
		P	106	75	96	6	283
	Total		139	76	96	6	317
Kota Yogyakarta	Jenis Kelamin	L	41	6	7	1	55
		P	84	108	254	8	454
	Total		125	114	261	9	509
Total	Jenis Kelamin	L	137	9	9	1	156
		P	277	261	473	20	1031
	Total		414	270	482	21	1187

3. seberapa lama korban dapat tinggal di rumah aman ini dan sumbernya darimana?

Standar Rumah Aman

kategori rumah aman menurut **Peraturan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011** pada pasal 5 mencakup:

- rumah aman kategori I** yang diperuntukkan untuk penampungan sementara;
- rumah aman kategori II** yang diperuntukkan untuk penempatan yang bersifat permanen;
- rumah aman kategori III** yang diperuntukkan untuk penempatan non permanen atau yang dilakukan dengan cara berpindah-pindah.

Pasal 6

Spesifikasi rumah aman **kategori I** sebagaimana **dimaksud dalam Pasal 5 huruf a mencakup:**

- status tempat dan lokasi bersifat rahasia;
- saksi dan/atau korban mengalami tingkat ancaman sedang;
- akses terbatas dan dekat dengan lokasi publik; dan
- jangka waktu penempatan selama lebih dari **6 (enam) bulan**

menurut buku “Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan” yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan juga mengatakan bahwa durasi tinggal wanita korban kekerasan paling lama adalah 6 bulan dan paling cepat 7 hari.

Pada tahun 2023, terdapat 68 kasus kekerasan terhadap wanita di kawasan Gunung Kidul, sementara total kasus kekerasan di seluruh kabupaten mencapai 1.031 kasus. Oleh karena itu, rumah aman ini dirancang untuk digunakan di kawasan Gunung Kidul. Namun, jika kabupaten lain belum memiliki layanan rumah aman, fasilitas ini juga dapat menerima rujukan dari kabupaten lain.

4. Bagaimana profil korban sesuai agama

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut													
	Islam		Protestan		Katolik		Hindu		Budha		Konghucu		Lainnya	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Panggang	28.074	29.017	403	385	4.476	229	-	-	341	38	-	-	-	4
Purwosari	21.435	21.188	85	85	83	32	3	-	-	-	-	-	-	-
Paliyan	33.010	32.811	201	192	2.920	159	15	7	-	2	-	1	-	-
Saptosari	38.873	39.684	377	372	106	11	100	206	-	-	-	-	-	-
Tepus	37.684	36.040	471	458	153	150	-	1	-	1	-	-	-	-
Tanjungsari	29.960	28.951	506	475	240	104	3	5	-	-	-	-	-	-
Rongkop	29.668	29.053	534	526	148	113	-	-	-	-	-	1	-	72
Girisubo	25.011	24.742	624	589	957	99	-	-	-	-	-	-	-	122
Semanu	59.385	59.159	596	572	1.410	934	4	6	-	-	-	-	-	11
Ponjong	56.225	55.697	701	638	228	221	-	-	-	-	-	-	-	-
Karangmojo	53.312	53.189	2.475	2.378	113	1.408	-	-	-	-	-	-	-	-
Wonosari	82.923	83.344	2.708	2.750	503	4.462	10	13	16	-	-	-	-	8
Playen	58.005	58.448	968	956	798	2.936	51	86	2	-	-	-	-	3
Patuk	32.001	34.772	231	237	464	105	-	4	-	-	-	-	-	-
Gedangsari	39.350	39.555	235	228	13	466	-	7	-	-	-	-	-	1
Nglipar	34.022	33.566	231	217	103	76	6	1	1	-	-	-	-	8
Ngawen	33.323	33.546	572	553	96	801	1.078	606	-	-	-	-	-	-
Semin	55.625	56.188	1.162	1.131	28	497	10	17	36	-	-	-	-	-
Gunungkidul	747.886	748.950	13.080	12.742	12.839	12.803	1.280	959	396	41	-	2	-	229

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2022-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Gunung Kidul

Pada perancangan rumah aman ini tidak mengkategorikan secara khusus korban berdasarkan agama. namun, data pemeluk agama tetap tercatat untuk memastikan bahwa setiap korban terlepas dari agama mereka, agar mendapatkab fasilitas dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka. hal ini dilakukan untuk menjaga keberagaman dan memastikan bahwa setiap korban merasa diterima akan dihargai tanpa adaya diskriminasi

EVALUASI PENDADARAN

5. bagaimana pendampingan proses hukum?

1. Layanan Hukum

Layanan hukum untuk wanita korban kekerasan di rumah aman dirancang untuk memberikan perlindungan, pemulihan, dan keadilan bagi korban

berikut adalah layanan hukum yang tersedia dalam rancangan rumah aman:

- 1. konsultasi hukum:** Layanan konsultasi hukum membantu korban memahami hak-hak mereka serta langkah-langkah hukum yang dapat diambil
- 2. bantuan hukum:** pendampingan selama proses pelaporan kepada pihak berwajib, Penyediaan pengacara pro bono untuk menangani kasus korban di pengadilan, Bantuan penyusunan dokumen hukum seperti laporan kepolisian, pengajuan gugatan, atau permohonan perlindungan.
- 3. Pendampingan dalam Proses Hukum:** Mendampingi korban saat memberikan keterangan kepada polisi atau jaksa, Mengawal proses hukum di pengadilan, dan Mengajukan permohonan untuk mendapatkan perlindungan hukum seperti surat perintah perlindungan (restraining order) untuk mencegah pelaku mendekati korban.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT):

Pasal 25

Dalam hal memberikan perlindungan dan pelayanan, advokat wajib :

- a. memberikan konsultasi hukum yang mencakup informasi mengenai hak-hak korban dan proses peradilan;
- b. mendampingi korban di tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan dalam sidang pengadilan dan membantu korban untuk secara lengkap memaparkan kekerasan dalam rumah tangga yang dialaminya; atau
- c. melakukan koordinasi dengan sesama penegak hukum, relawan pendamping, dan pekerja sosial agar proses peradilan berjalan sebagaimana mestinya.

6. Bagaimana penjelasan uji desain:

menurut buku "Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan" yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia: terdapat beberapa ruangan yang wajib diadakan dalam rumah aman:

1. Ruang Tidur
2. Ruang Konseling
3. Ruang Rekreasi atau Ruang Bermain
4. Ruang Penerimaan
5. Ruang Bayi atau Ruang Anak



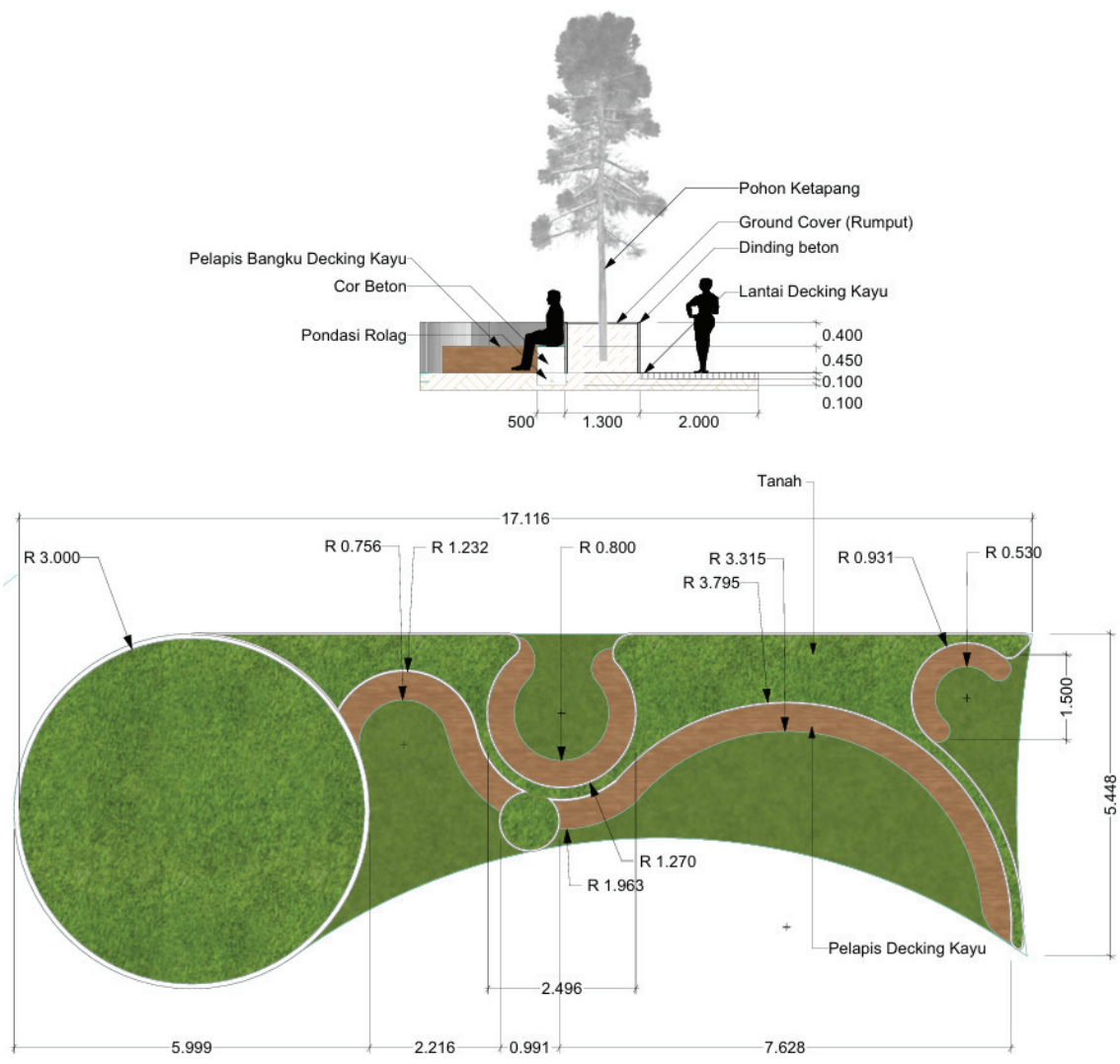
EVALUASI PENDADARAN

penjelasan uji desain berdasarkan design guideline yang dikeluarkan oleh U.S Departement of Veterant Affair

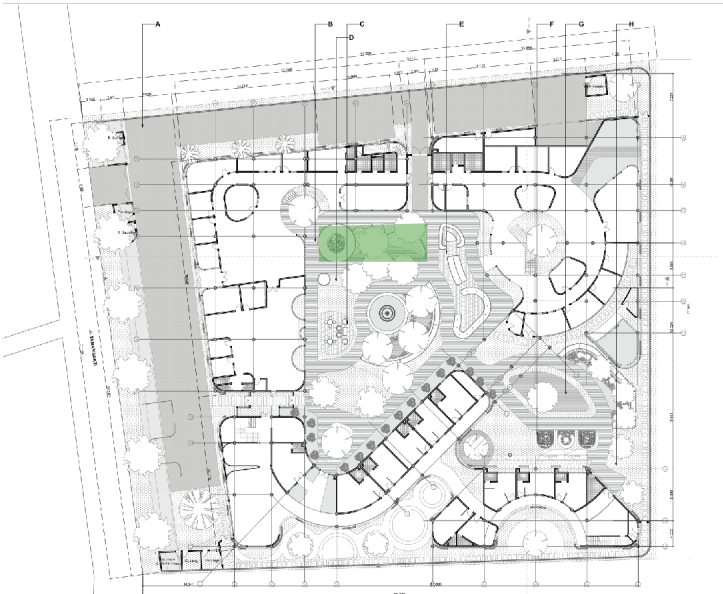
*aspek design guideline ada pada halaman 132-133

*strategi design guideline yang digunakan ada pada halaman 134-140

Design for Stress Reduction



Provide Therapeutic Movement	
Design for stress reduction	ada
natural light	ada
positive attraction	ada
clear visual wayfinding	ada



Penggunaan Barrier set dinding atau Barrier dengan vegetasi pada area berkumpul yang ada di therapeutic garden



Menggunakan setengah dinding atau barrier pada tempat duduk yang dapat memberikan perlindungan fisik dan psikologi tanpa sepenuhnya mengisolasi individu dari lingkungan sekitar